

**PENGARUH PEMBIASAAN TADARUS AL QUR'AN TERHADAP  
KEDISIPLINAN BELAJAR PAI SISWA DI SMA YATPI  
GODONG GROBOGAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1  
Ilmu Tarbiyah**



**Oleh :**

**SITI ASLAMAH  
NIM : 3103160**

**FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2008**

## ABSTRAK

**Siti Aslamah (NIM: 3103160).** Pengaruh Pembiasaan Tadarus al-Qur'an Terhadap Kedisiplinan Belajar PAI Siswa di SMA YATPI Godong Grobogan. Skripsi. Semarang: Program Strata I Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Walisongo 2008.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembiasaan tadarus al-Qur'an di SMA YATPI Godong Grobogan, untuk mengetahui pelaksanaan kedisiplinan belajar PAI siswa di SMA YATPI Godong Grobogan, dan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pembiasaan tadarus al-Qur'an terhadap kedisiplinan belajar PAI siswa di SMA YATPI Godong Grobogan.

Penelitian ini menggunakan metode *field research* dengan tehnik analisis regresi sederhana (satu predictor). Sampel penelitian diambil dari 45 siswa dari populasi 455 siswa. Tehnik pengambilan sampel menggunakan tehnik *random sampling*, sedangkan pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, metode angket, dan metode dokumentasi.

Pengujian hipotesis penelitian menggunakan analisis regresi dan korelasi. Pengujian hipotesis penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat korelasi antara pembiasaan tadarus al-Qur'an dengan kedisiplinan belajar PAI siswa di SMA YATPI Godong Grobogan, dengan hasil koefisien korelasi,  $r_{xy} = 0,499 > 0,294$  pada taraf 5%, berarti signifikan, dan  $r_{xy} = 0,499 > 0,380$  pada taraf 1%, berarti signifikan. (2) terdapat pengaruh pembiasaan tadarus al-Qur'an terhadap kedisiplinan belajar PAI siswa di SMA YATPI Godong Grobogan, dengan hasil  $F_{hitung} = 14,31 > 4,07 = F(0,05;1,43) =$  signifikan, dan  $F_{hitung} = 14,31 > 7,27 = F(0,01;1,43) =$  signifikan.

Jadi akhir dari penelitian ini menyatakan ada pengaruh positif antara pembiasaan tadarus al-Qur'an terhadap kedisiplinan belajar PAI siswa di SMA YATPI Godong Grobogan, yaitu dilihat dari nilai  $F_{reg} > F_t 5\%$  dan  $F_{reg} > F_t 1\%$ , berarti signifikan dan hipotesis dapat diterima.

## MOTTO

عَنْ أَبِي بُرْدَةَ عَنْ أَبِي مُوسَى عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: تَعَاهَدُوا الْقُرْآنَ,  
فَوَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ هُوَ أَشَدُّ تَفْصِيًّا ۖ أَمِنَ الْإِبِلَ فِي عُقْلِهَا (رواه البخاري)<sup>1</sup>

"Dari Abi Burdatun dari Abu Musa dari nabi saw, bersabda: Biasakanlah (membaca) al-Qur'an, maka demi Dzat yang menguasai jiwaku, sesungguhnya ia lebih hebat menancapnya daripada onta yang terdapat pada tali pengikatnya". (HR. Bukhari).

---

<sup>1</sup> Imam Abdillah Muhammad Bin ismail al-Bukhari, *Shahih Bukhari, juz 5*, (Beirut: Darul Kitab Ilmiah, 1992) hlm. 429.

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

- ☺ Bapak 'Asimin dan Ibu Sulimah terhormat.
- ☺ Kakakku-kakakku terkasih (Mz Amin, Mz. Ipul).
- ☺ Sahabat-sahabatku terbaik (Fethym, Aya', Ina, Mariena, Anies, *Kost Beauty House, Koste Di2*, Tim PPL MTs N 02 Semarang, Tim KKN Posko 25).

Yang selalu memberikan semangat penulis di saat terpuruk. Penulis hanya dapat mengucapkan terima kasih atas segala dukungan yang diberikan.



DEPARTEMEN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS TARBIYAH

*Alamat : Jl. Prof. Dr. Hamka, Telp/ Fax 024-7601295, 7615387 Ngalian - Semarang*

Nomor : In.06.3/J1/PP.00.9/1081/08 Semarang, 8 Mei 2008  
Lamp. : -  
Hal : **Penunjukan Pembimbing**

Kepada Yth,  
**Dra. Nur Uhbiyati, M. Pd**  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
IAIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di jurusan PAI, maka Fakultas Tarbiyah menyetujui judul skripsi,

Saudara : Siti Aslamah

NIM : 3103160

Judul : *Pengaruh Pembiasaan Tadarus Al Qur'an Terhadap Kedisiplinan Belajar PAI siswa di SMA YATPI Godong Grobogan.*

Dan menunjuk saudara sebagai pembimbing.

Demikian harap menjadi maklum.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

A.n. Dekan

Kajur PAI

Ahmad Muthohar, M. Ag  
NIP. 150 276 929

Tembusan:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo (sebagai laporan)
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eks.

Hal : Naskah skripsi

An. Sdr. Siti Aslamah

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini saya kirim naskah skripsi saudara:

Nama : Siti Aslamah

Nomor Induk : 3103160

Judul : Pengaruh Pembiasaan Tadarus Al Qur'an Terhadap Kedisiplinan Belajar PAI siswa di SMA YATPI Godong Grobogan.

Dengan ini saya mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosyahkan.

Demikian harap menjadikan maklum.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 12 Mei 2008

Pembimbing I

Pembimbing II

(Dra. Ani Hidayati, M. Pd)  
NIP. 150 262 647

(Siti Tarwiyah, S.S, M. Hum)  
NIP. 150 293 623

## **DEKLARASI PERNYATAAN**

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini, tidak berisi materi yang telah pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 12 Mei 2008

Deklarator,

**Siti Aslamah**  
**NIM. 3103160**

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur, penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena dengan keagungan dan cintanya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan dan penyempurnaan skripsi ini. Pertama kali penulis sampaikan kepada Prof. Dr. Ibnu Hadjar, M. Ed, Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan kepada penulis untuk menyelesaikan studi pada program sarjana IAIN Walisongo Semarang.

Ucapan terima kasih dan penghargaan juga penulis sampaikan kepada Dra. Ani Hidayati M. Pd, selaku pembimbing I dan Siti Tarwiyah, S.S, M. Hum, selaku pembimbing II atas segala dorongan, kritik dan nasehat selama menyelesaikan skripsi ini, serta para dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo yang telah membekali ilmu dan membimbing penulis.

Ungkapan terima kasih dan segala hormat penulis sampaikan kepada orang tua penulis, yakni 'Asimin dan Sulimah membekali penulis selama menyelesaikan studi, kakak-kakakku serta sahabat-sahabatku yang telah memberikan semangat di saat penulis terpuruk.

Kepada semua pihak yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa penulis sampaikan satu persatu. Penulis hanya bisa memanjatkan do'a, semoga segala kebaikan mereka diterima sebagai amal ibadah di sisi Allah SWT.

Selanjutnya dengan kekurangan yang ada, penulis mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat memberi manfaat kepada penulis khususnya dan pada pembaca umumnya.

Semarang, Juni 2008

Penulis

## PEDOMAN OBSERVASI

### Karakteristik Observasi

1. Nama Sekolah : SMA YATPI Godong Grobogan
2. Alamat Sekolah : Jl. Brigjend Katamso 01 KM Kemantren Godong
3. Nama Observer : Siti Aslamah

### Pelaksanaan Tadarus al Qur'an

No	Aspek yang dinilai	Pertimbangan	
		Ya	Tidak
1	Keikutsertaan Siswa		
	a. Seluruh siswa SMA YATPI mengikuti tadarus al Qur'an kecuali yang berhalangan		
	b. Terdapat siswa yang tidak mengikuti tadarus al Qur'an tanpa alasan		
2	Waktu pelaksanaan tadarus al Qur'an		
	a. Sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan yaitu pukul 07.00 – 07.30 WIB.		
	b. Surat yang dibaca sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.		
	Perhatian guru (pembimbing) kepada siswa		
3	a. Memberikan bimbingan agar tertib dan suasana tenang		
	b. Membimbing bacaan al Qur'an.		
	c. Menerangkan ayat yang sekiranya penting, sehingga anak dapat mengambil hikmah yang		

	terkandung di dalam ayat al Qur'an. Dan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.		

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN .....	iii
DEKLARASI .....	iv
HALAMAN ABSTRAK .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR ISI .....	xi
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah dan Pembatasan Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah .....	5
E. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II : LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS</b>	
A. Pembiasaan Tadarus al Quran.....	7
1. Pengertian Pembiasaan Tadarus al Quran.....	7
2. Dasar dan Tujuan Pembiasaan Tadarus al Quran .....	10
3. Keutamaan Pembiasaan Tadarus al Quran .....	12
4. Hikmah Pembiasaan Tadarus al Quran .....	14
B. Kedisiplinan Belajar PAI .....	15
1. Pengertian Kedisiplinan Belajar PAI .....	15
2. Indikator Kedisiplinan Belajar PAI .....	17
3. Tujuan Kedisiplinan Belajar PAI .....	18
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Belajar .....	20
5. Kedisiplinan Belajar PAI .....	23
C. Pembiasaan Tadarus al Quran Terhadap Kedisiplinan Belajar PAI .....	25

D. Kajian Penelitian yang Relevan .....	27
E. Hipotesis Penelitian .....	29
<b>BAB III : METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Tujuan Penelitian .....	30
B. Waktu dan Tempat Penelitian .....	30
C. Variabel dan Indikator Penelitian .....	31
D. Metode Penelitian .....	32
E. Populasi dan Sampel.....	32
F. Teknik Pengumpulan Data .....	33
G. Teknik Analisis Data .....	34
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum SMA YATPI Godong Grobogan .....	38
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian .....	40
1. Data Tentang Pembiasaan Tadarus Al Qur'an (X).....	40
2. Data Tentang Kedisiplinan Belajar PAI Siswa (Y).....	43
C. Pengujian Hipotesis .....	47
1. Analisis Pendahuluan .....	47
2. Analisis Uji Hipotesis .....	50
3. Analisis Lanjut .....	56
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	57
E. Keterbatasan Penelitian .....	59
<b>BAB V : PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	60
B. Saran-Saran .....	61
C. Penutup .....	62

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

## **DAFTAR TABEL**

1. Data hasil angket pembiasaan tadarus al Qur'an di SMA YATPI Godong Grobogan.
2. Frekuensi nilai variabel pembiasaan tadarus al Qur'an di SMA YATPI Godong Grobogan.
3. Distribusi frekuensi skor mean variabel pembiasaan tadarus al Qur'an di SMA YATPI Godong Grobogan.
4. Nilai distribusi relatif variabel pembiasaan tadarus al Qur'an di SMA YATPI Godong Grobogan.
5. Data hasil angket kedisiplinan belajar PAI siswa di SMA YATPI Godong Grobogan.
6. Frekuensi nilai variabel kedisiplinan belajar PAI siswa di SMA YATPI Godong Grobogan.
7. Distribusi frekuensi skor mean variabel kedisiplinan belajar PAI siswa di SMA YATPI Godong Grobogan.
8. Nilai distribusi relatif variabel kedisiplinan belajar PAI siswa di SMA YATPI Godong Grobogan.
9. Pengaruh pembiasaan tadarus al Qur'an terhadap kedisiplinan belajar PAI siswa di SMA YATPI Godong Grobogan.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A . Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak bagi kehidupan umat manusia yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa adanya sebuah pendidikan, maka tidak mungkin suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang.

Pendidikan bukan hanya sekedar memberikan berbagai macam ilmu pengetahuan untuk dihafal saja atau lebih mengembangkan kemampuan kognitif. Tetapi pendidikan berusaha mengembangkan aspek-aspek kepribadian anak seutuhnya agar mereka mampu menyesuaikan diri dan mempunyai tanggung jawab sosial. Dengan demikian disamping adanya penguasaan ilmu pengetahuan juga harus disertai dengan teladan-teladan dan latihan-latihan dari semua pihak yang melingkunginya baik orang tua, guru maupun lingkungan masyarakat.

Pendidikan merupakan suatu proses pengubahan dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.<sup>1</sup>

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan khususnya dalam Pendidikan Agama Islam pada sekolah umum adalah bagaimana cara mengajarkan pendidikan agama, terutama pendidikan akhlak kepada anak didik sehingga menghasilkan kepribadian yang utama. Hal yang demikian disebabkan dengan kurangnya jam mata pelajaran PAI yang hanya 2 jam dalam satu minggu memberikan materi dalam bentuk teori, sehingga siswa kurang bisa mempraktekkan dalam amaliah kesehariannya. Di samping itu terlihat dengan makin menurunnya akhlak anak remaja akibat pesatnya arus globalisasi. Hal ini ditandai dengan semakin banyaknya aktifitas yang

---

<sup>1</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 10.

dilakukan tidak sesuai dengan ajaran agama, bahkan sampai meninggalkan agama. Indikasi tersebut terjadi semakin banyaknya anak, khususnya pada usia sekolah menengah yang cenderung malas untuk melakukan aktifitas keagamaan yang sebenarnya penting tetapi dianggap sepele terutama dalam tadarus al-Qur'an.

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang mempunyai mu'jizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada nabi Muhammad saw dan membacanya adalah ibadah.<sup>2</sup> Ibadah seperti shalat, berdo'a, dan tadarus al-Qur'an harus dikenalkan dan diajarkan pada anak sejak dini, sehingga anak mengetahui betapa pentingnya pelaksanaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Maka diperlukan metode yang tepat untuk mengarahkannya supaya anak terbiasa dan tidak terbebani dengan aktifitas keagamaan yang dianggapnya sepele menjadi sebuah kewajiban, sehingga anak tidak sampai terperosok pada arah pendidikan yang salah dan pada akhirnya anak sulit dikendalikan setelah usia dewasa nanti, atau dengan kata lain anak dalam bergaul dan bertingkah laku tidak sesuai dengan akhlak yang baik bahkan menyimpang dari aturan yang telah ditetapkan (tidak disiplin). Hal ini sesuai dengan pendapat Al Ghazali, bahwa seorang pendidik dalam mendidik anaknya dapat menggunakan cara latihan-latihan dan pembiasaan. Karena cara tersebut akan dapat membentuk sikap tertentu pada anak yang lambat laun sikap itu akan masuk pada bagian pribadinya.<sup>3</sup>

Pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan yang penting terutama bagi anak-anak. Metode pembiasaan tidak hanya diperlukan bagi anak-anak yang masih kecil, baik tingkat TK/SD, SMP, SMA sampai perguruan tinggi (PT) pun metode pembiasaan ini masih diperlukan.<sup>4</sup> Pembentukan tingkah laku melalui pembiasaan akan membantu anak tumbuh

---

<sup>2</sup> Soenarjo, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: PT. Serajaya Santra, 1985), hlm. 16.

<sup>3</sup> Zainuddin, dkk, *Seluk Beluk Pendidikan Al Ghazali*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 107.

<sup>4</sup> Lift Anis Ma'shumah, *Pembinaan Kesadaran Beragama pada Anak (Telaah PP.no.27/1990 dalam Konteks Metode Pendidikan Islam)*, dalam Ismail SM eds), *Paradigma Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm.225

dan berkembang secara seimbang. Pembentukan tingkah laku ini akan membawa anak pada kedisiplinan. Sikap disiplin akan membantu anak memperoleh kecakapan sehingga akan merubah tingkah laku atau perilaku, dari yang tidak tahu menjadi tahu, dan dari yang tidak bisa menjadi bisa.

SMA YATPI merupakan salah satu sekolah menengah tingkat atas yang menyelenggarakan pembiasaan tadarus al-Qur'an bagi semua siswa yang bertujuan agar semua siswa dapat membaca al-Qur'an, terciptanya kedisiplinan dalam belajar pada siswa, serta mempunyai moral yang baik (akhlak mahmudah). SMA YATPI berlokasi di jl. Brigjend Katamso KM 01 Kemantren Godong Grobogan 58162 Phone (0292) 659386.

Berangkat dari latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul sebagai berikut: ***“PENGARUH PEMBIASAAN TADARUS AL QUR'AN TERHADAP KEDISIPLINAN BELAJAR PAI SISWA DI SMA YATPI GODONG GROBOGAN”***.

## **B. Penegasan Istilah dan Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari kesalahpahaman dan keluasan arti pada judul penelitian ***“PENGARUH PEMBIASAAN TADARUS AL QUR'AN TERHADAP KEDISIPLINAN BELAJAR PAI SISWA DI SMA YATPI GODONG GROBOGAN”***. Maka diperlukan adanya penegasan istilah sesuai dengan kalimat judul tersebut, yaitu sebagai berikut:

### **1. Pengaruh**

Yaitu daya yang timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, perbuatan seseorang.<sup>5</sup>

Yang dimaksud pengaruh di sini adalah suatu kekuatan yang ada pada pembiasaan tadarus al-Qur'an yang dapat mempengaruhi pada kedisiplinan belajar PAI siswa.

### **2. Pembiasaan tadarus al-Qur'an**

---

<sup>5</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi II, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 538.

Pembiasaan adalah melakukan suatu perbuatan atau ketrampilan tertentu terus menerus secara konsisten untuk waktu yang cukup lama, sehingga perbuatan dan ketrampilan itu benar-benar dikuasai dan akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang sulit ditinggalkan.<sup>6</sup>

Tadarus adalah kegiatan qiroah sebagian orang atau sebagian yang lain sambil membetulkan lafal-lafalnya dan mengungkapkan makna-maknanya.<sup>7</sup>

Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang merupakan mu'jizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada nabi Muhammad saw dan membacanya adalah ibadah.<sup>8</sup>

Yang dimaksud dengan pembiasaan tadarus al-Qur'an adalah kegiatan membaca dan mengungkapkan makna yang terkandung dalam al-Qur'an yang dilakukan secara terus menerus dalam waktu yang cukup lama sehingga nantinya menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan.

### 3. Kedisiplinan Belajar PAI Siswa

Kedisiplinan berasal dari kata dasar “disiplin”. Disiplin adalah sebagai proses belajar mengajar yang mengarah kepada ketertiban dan pengendalian diri.<sup>9</sup>

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku sebagai akibat interaksi individu dengan lingkungan.<sup>10</sup>

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah rumpun mata pelajaran yang dikembangkan dan ajaran-ajaran pokok (dasar) yang terdapat dalam agama Islam yang merupakan mata pelajaran pokok yang menjadi salah satu

---

<sup>6</sup> Hanna Djumhana Bastaman, *Integrasi Psikologi dengan Islam: Menuju Psikologi Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 126.

<sup>7</sup> Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), hlm. 49.

<sup>8</sup> Soenarjo, *Op.Cit*,

<sup>9</sup> Jerry Wyckoff, *Disiplin tanpa Teriakan atau Pukulan*, (Jakarta: Binarupa Aksara, 1997), hlm. 12.

<sup>10</sup> H. Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: CV. Sinar Baru, 1992), Cet.VIII, hlm. 14.

komponen dan tidak dapat dipisahkan dari rumpun mata pelajaran yang bertujuan mengembangkan moral dan kepribadian peserta didik.<sup>11</sup>

Siswa atau peserta didik adalah makhluk yang sedang berada dalam proses perkembangan dan pertumbuhan menurut fitrahnya masing-masing.<sup>12</sup> Siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa SMA YATPI Godong Grobogan.

Kedisiplinan belajar PAI yang dimaksudkan adalah sikap yang ditunjukkan oleh siswa dalam proses belajar PAI yang meliputi masuk kelas dengan tepat waktu, memperhatikan pelajaran PAI, mengikuti pelajaran tanpa membolos, dan mengerjakan tugas PAI.

### C. Rumusan Masalah

Rumusan permasalahan harus dapat mencakup dan menunjukkan semua variabel maupun hubungan variabel satu dengan yang lain yang hendak diteliti.<sup>13</sup>

Dari pernyataan tersebut, peneliti merumuskan permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembiasaan tadarus al-Qur'an di SMA YATPI Godong Grobogan?
2. Bagaimana pelaksanaan kedisiplinan belajar PAI siswa di SMA YATPI Godong Grobogan?
3. Apakah ada pengaruh positif dari pembiasaan tadarus al-Qur'an terhadap kedisiplinan belajar PAI siswa di SMA YATPI Godong Grobogan?

---

<sup>11</sup> Tim penyusun dari Departemen Agama RI, *Pedoman Pendidikan Agama Islam untuk Sekolah Umum*, (Jakarta: Depag RI Direktorat Kelembagaan Agama Islam dan Direktorat Madrasah dan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum, 2004), hlm. 2-3.

<sup>12</sup> Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 79.

<sup>13</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), cet. I, hlm. 29.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah informasi dalam ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang tadarus al-Qur'an dan diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan sumber informasi bagi peneliti lain yang akan meneliti dan atau mengembangkan permasalahan dalam pembiasaan dan kedisiplinan dalam belajar.

##### **2. Manfaat Praktis**

Merupakan sumbangan kepada dunia pendidikan khususnya bagi para pendidik untuk membiasakan siswa dalam tadarus al-Qur'an sebagai usaha mendisiplinkan siswa dalam belajar PAI.

## BAB II

### LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

#### A. Pembiasaan Tadarus al-Qur'an

##### 1. Pengertian Pembiasaan Tadarus al-Qur'an

Sebelum membahas lebih lanjut tentang pembiasaan tadarus al-Qur'an, terlebih dahulu penulis akan mengemukakan pengertian tentang pembiasaan.

Secara etimologi pembiasaan berasal dari kata “biasa”. Dalam kamus Bahasa Indonesia, “biasa” adalah wajar, umum, sesuatu yang lazim terjadi atau lazim dijumpai sebagaimana yang sudah-sudah, seringkali terjadi.<sup>1</sup> Menurut Armai Arief dengan adanya prefiks “pe” dan sufiks “an” menunjukkan arti proses, sehingga pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat sesuatu/ seseorang menjadi terbiasa.<sup>2</sup>

Pembiasaan adalah melakukan suatu perbuatan atau ketrampilan tertentu terus menerus secara konsisten untuk waktu yang cukup lama, sehingga perbuatan dan ketrampilan itu benar-benar dikuasai dan akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang sulit ditinggalkan.<sup>3</sup>

Pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak berfikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam.<sup>4</sup>

Dari definisi di atas, penulis menyimpulkan bahwa pembiasaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh seseorang dan menjadi terbiasa dalam melakukan, sehingga sulit untuk ditinggalkan.

Tadarus adalah kegiatan qiroah sebagian orang atau sebagian yang lain sambil membetulkan lafal-lafalnya dan mengungkapkan makna-maknanya.<sup>5</sup>

---

<sup>1</sup> Sulchan Yasyin, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amanah, 1997), hlm. 72.

<sup>2</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 110.

<sup>3</sup> Hanna Djumhana Bastaman, *Integrasi Psikologi dengan Islam: Menuju Psikologi Islami*, (Yogyakarta: pustaka Pelajar, 2001), hlm. 126.

<sup>4</sup> Armai Arief, *Op.Cit.*

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, tadarus ditulis “tadarus” yang berarti pengajian Qur'an secara bergiliran atau mengaji Qur'an.<sup>6</sup>

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan oleh-Nya melalui perantara malaikat Jibril ke dalam hati Rasulullah dengan lafadz bahasa Arab dan maknanya yang benar, untuk menjadi *hujjah* bagi Rasul atas pengakuannya sebagai Rasulullah, menjadi undang-undang bagi manusia yang mengikuti petunjuk-Nya dan menjadi Qurbah dimana mereka beribadah dengan membacanya.<sup>7</sup>

*The Qur'an is the word of Allah revealed by Him to the Holy Prophet (S.A.W) through the Archangel Gabriel. The Qur'an has its own unique way and mode of expression which has no match.*<sup>8</sup>

“Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan oleh-Nya kepada nabi besar Muhammad saw, melalui malaikat Jibril. Qur'an mempunyai cara yang khusus dan bentuk ungkapan yang tidak ada bandingannya”.

Dapat disimpulkan bahwa pengertian dari al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw melalui perantara malaikat Jibril sebagai pedoman bagi umat manusia dan yang membacanya dipandang beribadah.

Dari pengertian di atas penulis menyimpulkan bahwa tadarus al-Qur'an adalah mempelajari atau mengulang kembali ayat-ayat al-Qur'an yang dilakukan secara bersama-sama dan bergantian. Cara yang digunakan untuk mempelajari atau mengulang ayat-ayat tersebut adalah dengan membaca bersama atau cara yang lebih baik adalah dengan salah seorang membaca sedangkan yang lain menyimak. Dengan cara ini akan terjaga kebenaran dan ketertarikan dalam membaca ayat-ayat al-Qur'an.

<sup>5</sup> Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), hlm. 49.

<sup>6</sup> WJS Purwa Daminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hlm. 1030.

<sup>7</sup> Abdul Wahab Khallaf, *Ilmu Ushul Fiqh*, (Semarang: Dina Utama, 1994), hlm. 18.

<sup>8</sup> Rafi Ahmad Fidai, *Concise History of Muslim World*, Vol. I, (New Delhi: Kitabkhavan, 2001), hlm. 47.

Penulis menyimpulkan bahwa pengertian dari pembiasaan tadarus al Qur'an adalah kegiatan membaca al Qur'an yang dilakukan secara terus menerus dengan mengulang ayat-ayat secara bersama-sama, sehingga kegiatan tersebut menjadi suatu kebiasaan yang sulit untuk ditinggalkan.

Beberapa indikator pembiasaan tadarus al Qur'an, sebagai berikut:

a. Ketepatan dalam tadarus al Qur'an.

Ketepatan memiliki arti kepadatan, kesepakatan, kesesuaian, keselarasan, dan keajekan. Pembiasaan tadarus al Qur'an hendaknya diawasi secara ketat, konsisten, dan tegas. Baik itu berkaitan dengan waktu pelaksanaan maupun dengan ayat yang dibaca sesuai dengan yang dijadwalkan atau tidak.

Dalam hal ini faktor pengawasan sangat menentukan pencapaian keberhasilan proses ini. Jangan memberi kesempatan pada anak untuk melanggar kebiasaan yang ditanamkan.

b. Keseringan tadarus al Qur'an.

Maksudnya tadarus al Qur'an dilakukan secara terus menerus, sehingga nantinya akan membawa manfaat kepada pembacanya. Dengan sering membaca al Qur'an maka manusia akan selalu ingat kepada Allah dan akan mendapat manfaat yang besar dari al Qur'an.

Pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus (kontinue) dapat merubah dari kebiasaan yang bersifat perintah menjadi kebiasaan yang disertai dengan kata hati.

c. Kandungan nilai-nilai ayat al Qur'an.

Seseorang dikatakan berpegang teguh kepada al Qur'an apabila dia mengimani dan mengamalkan apa yang menjadi ajarannya. Inilah yang menunjukkan setiap muslim dituntut untuk tidak hanya sekadar membaca al Qur'an dengan fasih. Akan tetapi lebih dari itu dia harus memahami, menghayati, dan mengamalkan isinya dalam perilaku kehidupan sehari-hari.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Choiruddin Hadhiri, *Klasifikasi Kandungan Al Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hlm. 25.

Dengan demikian jelaslah agar pembiasaan tadarus al Qur'an dapat berhasil dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan, maka hendaklah pembiasaan dimulai sejak anak masih kecil dan dilakukan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan (ajek). Di samping itu pembiasaan hendaknya dilakukan secara terus menerus, yang nantinya akan menimbulkan rasa senang dan tidak merasa terbebani pada anak didik. Sehingga pembiasaan (tadarus al-Qur'an) yang mulanya bersifat mekanistik akan berubah menjadi kebiasaan, dan memahami apa yang terkandung di dalam al Qur'an yang pada akhirnya dapat mengamalkan ajarannya di kehidupan sehari-hari.

## 2. Dasar dan Tujuan Pembiasaan Tadarus (membaca) al-Qur'an

Inti pembiasaan sebenarnya adalah pengulangan terhadap segala sesuatu yang dilaksanakan atau yang diucapkan oleh seseorang.<sup>10</sup> Pembiasaan merupakan proses pembelajaran yang dilakukan oleh orang tua atau pendidik kepada anak. Hal tersebut dimaksudkan agar anak mampu untuk membiasakan diri pada perbuatan-perbuatan yang baik oleh norma, agama maupun hukum yang berlaku. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al - Isra : 36.

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ ... (الاسراء: ٣٦)

“Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya.....” (Al - Israa : 36)<sup>11</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa sebagai seorang muslim harus dapat menegakkan pribadinya, artinya tidak hanya mengikuti jejak orang lain saja hanya karena kebiasaannya, adat istiadat, dan tradisi yang diterima. Tetapi dalam kehidupannya ia harus menerima dan membiasakan hal-hal yang baik dan positif. Sehingga ia tidak mudah terpengaruh dengan

<sup>10</sup> Lift Anis Ma'shumah, "Pembinaan Kesadaran Beragama pada Anak (Telaah PP no. 27/1990 dalam konteks Metode Pendidikan Islam)", dalam Ismail SM (eds.), *Paradigma Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 224

<sup>11</sup> Soenarjo, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: P.T. Serajaya Santra, 1987), hlm.429.

sesuatu yang salah. Dan dia dapat membuat pertimbangan sendiri, tanpa menuruti sesuatu yang tidak mereka ketahui.

Manusia pada umumnya mempunyai tujuan untuk hidup bahagia di dunia maupun di akhirat kelak. Untuk mencapai tujuan tersebut manusia harus mempunyai pedoman yang dapat menuntun manusia hidup tentram. Yakni sebuah kitab suci al-Qur'an sebagai *hujjah* dengan cara membaca, mempelajari, dan memahaminya. Hal ini sebagaimana hadist nabi Muhammad saw.

عَنْ زَيْدٍ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا سَلَامٍ يَقُولُ حَدَّثَنِي أَبُو أَمَامَةَ الْبَاهِلِيُّ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

12 (رواه مسلم)

"Dari Zaid sesungguhnya dia mendengar Abu Salam berkata, Abu Umamah al-Bahili menceritakan kepadaku, berkata : Aku mendengar Rasulullah saw bersabda: Bacalah al-Qur'an karena dia akan datang pada hari kiamat sebagai pemberi syafaat bagi yang membacanya". (HR. Muslim).

Seorang muslim sangat dianjurkan untuk mempelajari al-Qur'an, baik membaca, menghafal, dan memahami maknanya. Karena al-Qur'an sebagai penuntun jalan kebenaran bagi mereka. Tadarus (membaca) al-Qur'an mempunyai arti dan besar manfaatnya dalam pengembangan kehidupan spiritualitas muslim, karena al-Qur'an adalah wahyu Allah yang berfungsi sebagai pedoman, petunjuk, obat (syifa'), rahmat, dan pegangan yang kokoh bagi kehidupan manusia.<sup>13</sup> Sebagaimana dalam firman Allah Q.S. Al Baqarah: 121.

<sup>12</sup> Imam Muslim, *Shahih Muslim*, Juz 1, (Beirut: Darul Kutub, t.th.), hlm. 321.

<sup>13</sup> Yahya Jaya, *Spiritualisasi Islam*, (Jakarta: Ruhama, 1994), hlm. 100.

الَّذِينَ آتَيْنَهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ، أُولَئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ، وَمَنْ يَكْفُرْ بِهِ،

فَأُولَئِكَ هُمُ الْخٰسِرُونَ (البقرة: 121)

“Orang-orang yang telah Kami berikan al Kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya, mereka itu beriman kepadanya. Dan barang siapa yang ingkar kepadanya, maka mereka itulah orang-orang yang rugi”. (Q.S. Al Baqarah: 121)<sup>14</sup>

Berkaitan dengan pembiasaan tadarus al-Qur'an, Rasulullah bersabda:

عَنْ أَبِي مُوسَى عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: تَعَاهَدُوا الْقُرْآنَ، فَوَالَّذِي

نَفْسِي بِيَدِهِ هُوَ أَشَدُّ تَفْصِيًّا مِنْ الْإِبِلِ فِي عُقْلِهَا (رواه البخاري)<sup>15</sup>

"Dari Abu Musa dari nabi saw, bersabda: Biasakanlah (membaca) al-Qur'an, maka demi Dzat yang menguasai jiwaku, sesungguhnya ia lebih hebat menancapnya daripada onta yang terdapat pada tali pengikatnya". (HR. Bukhari).

Rasulullah menganjurkan kepada umat manusia untuk senantiasa membiasakan membaca al-Qur'an, karena banyak manfaat yang dapat diambil dari kegiatan tersebut. Manusia akan terasa tenang jiwanya, karena sering mengumandangkan kalam Allah lewat pembiasaan tadarus al-Qur'an setiap harinya.

### 3. Keutamaan Pembiasaan Tadarus al-Qur'an

Ajaran Islam memberikan penghargaan yang luar biasa terhadap kegiatan tadarus (membaca) al-Qur'an.

Peserta tadarus al-Qur'an merupakan tamu Allah, forum majlis atau halaqahnya akan selalu dikerumuni para malaikat dalam rangka menurunkan rahmat dan kesentosaan, selain itu para peserta tadarus akan dibangga-banggakan oleh Allah dikalangan penduduk langit. Hati dan jiwa mereka akan selalu diliputi ketentraman karena hawa kasih sayang yang dihembuskan para malaikat.<sup>16</sup>

<sup>14</sup> Soenarjo, *Op. Cit*, hlm. 32.

<sup>15</sup> Imam Abdillah Muhammad Bin ismail al-Bukhori, *Shahih Bukhari, juz 5*, (Beirut: Darul Kitab Ilmiah, 1992) hlm. 429.

<sup>16</sup> Ahmad Syarifuddin, *Op.Cit*, hlm. 50.

Begitu utama dan mulianya tadarus al-Qur'an, sehingga orang yang membiasakan untuk tadarus akan meningkat derajatnya di sisi Allah. Hal ini dapat dipahami, karena yang dibaca adalah kalam Allah yang sangat mulia. Oleh karena itu Allah akan memuliakan orang-orang yang senantiasa membaca dan melanggengkan kalam-Nya. Tentang banyak atau sedikitnya ayat dalam membaca al-Qur'an para ulama berpendapat bahwa seseorang tidak patut membaca al-Qur'an kurang dari tiga ayat.<sup>17</sup> Pendapat ini didasarkan pada tidak adanya surat al-Qur'an yang kurang dari tiga ayat sehingga dalam membaca al-Qur'an sebaiknya paling sedikit tiga ayat dan semakin banyak semakin baik.

Beberapa etika atau adab dalam membaca al-Qur'an, antara lain:<sup>18</sup>

- a. Suci, baik badan, tempat, pakaian maupun mulut.
- b. Hendaknya duduk, sebagai penghormatan yang sopan terhadap al-Qur'an.
- c. Membaca *ta'awudz* kepada Allah dari godaan setan yang terkutuk, ketika memulai membaca al-Qur'an.
- d. Membaca basmalah setelah *isti'adzah*.
- e. Disunnahkan berhenti membaca al-Qur'an ketika menguap, karena mulut adalah alat dialog dan alat *bermunajat* kepada Tuhan.
- f. Membaca al-Qur'an sebaiknya tidak gelisah dan menyelanya dengan perkataan, kecuali dalam keadaan sangat penting.
- g. Membaca dengan perlahan, tartil dan tidak terburu-buru.
- h. Berhenti sejenak ketika sampai pada ayat-ayat janji (pahala), untuk memohon karunia Allah. Juga pada ayat-ayat ancaman, untuk memohon keringanan siksa dari Allah.
- i. Meletakkan *mushaf* dengan kedua tangan, dan diletakkan ditempat yang rendah karena sama dengan menghina.
- j. Membaca dengan tadabbur *tama'un* (menyimak artinya dan mengkajinya) dan berupaya memahami apa yang dibaca.

Al-Qur'an memberikan manfaat yang tidak terbatas nilainya bagi manusia yang membacanya. Manfaat tersebut tidak dapat diraih kalau cara mengambilnya tidak benar. Dengan memperhatikan adab membaca al-Qur'an atau tadarus di atas diharapkan manusia dapat mengambil manfaat

---

<sup>17</sup> Ahmad Soenarto, dkk, *Tarjamah Shahih Bukhari, jilid 6*, (Semarang: Asy Syifa', 1993), hlm. 634.

<sup>18</sup> Fahd Bin Abdurrahman Ar-Rumi, *Ulumul Qur'an: Studi Kompleksitas al-Qur'an*, (Yogyakarta: Titian Ilahi, 1996), Cet. 1, hlm. 83-84.

membaca al-Qur'an secara optimal. Karena al-Qur'an adalah kalam Allah dan yang membacanya termasuk beribadah.

#### 4. Hikmah Pembiasaan Tadarus al-Qur'an

Kemampuan berpikir manusia sangat terbatas dan mudah sekali dimasuki oleh bujukan syaitan. Tadarus al-Qur'an akan membawa manfaat kepada manusia, jika dilaksanakan secara terus menerus (kontinue).

Dengan sering orang (membiasakan) membaca al-Qur'an, maka manusia akan selalu ingat kepada Allah dan akan mendapat manfaat yang besar dalam hidupnya. Tadarus al-Qur'an mempunyai beberapa hikmah khususnya terhadap jiwa manusia. Sebagaimana firman Allah dalam surat Yunus: 57.

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ

لِّلْمُؤْمِنِينَ (يونس: 57)

“Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman”. (QS. Yunus: 57)<sup>19</sup>

Setiap mukmin yakin, bahwa membaca al-Qur'an termasuk amal yang sangat mulia dan akan mendapatkan pahala yang berlipat ganda, sebab yang dibacanya adalah kalam Allah. Al-Qur'an adalah sebaik-baik bacaan bagi orang mukmin, baik di kala senang maupun di kala susah, di kala gembira atau sedih. Membaca al-Qur'an bukan saja menjadi amal dan ibadah, tetapi juga menjadi obat dan penawar bagi orang yang gelisah jiwanya. Dengan membiasakan untuk membaca al-Qur'an jiwa akan merasa tenang dan tentram.

Dengan pengertian lain bahwa al-Qur'an dapat memperbaiki jiwa manusia dengan jalan nasihat yang baik, obat bagi segala penyakit hati, seperti syirik, nifak, riya dan penyakit hati lainnya. Adapun cara yang

---

<sup>19</sup> Soenarjo, *Op. Cit*, hlm. 315.

harus ditempuh untuk mendapatkan fungsi al-Qur'an adalah dengan membacanya.

Basri Iba Asghari berpendapat bahwa al-Qur'an akan memberikan petunjuk dengan metode rasional bagaimana menyembuhkan penyakit yang terdapat dalam kalbu, yakni harus mempercayai al-Qur'an, mengambil manfaat, membaca dan menerimanya.<sup>20</sup> Oleh karena itu al-Qur'an dapat berfungsi sebagai petunjuk dan penyembuh hanya bagi orang-orang yang beriman, sedangkan bagi orang yang tidak beriman, tidak akan memperoleh manfaat itu.

## B. Kedisiplinan Belajar PAI

### 1. Pengertian Kedisiplinan Belajar

Kata disiplin dalam bahasa Inggris *discipline*, berasal dari kata bahasa latin yang sama (*discipulus*) dengan kata *disciple* dan mempunyai makna yang sama: mengajari atau mengikuti pemimpin yang dihormati.<sup>21</sup>

Menurut Elizabeth B. Hurlock, disiplin secara istilah adalah: "*discipline comes from the same word as "discipline" one who learns from or voluntary follows a leader*". Artinya, disiplin berasal dari kata yang sama dengan "*disciple*" yakni seorang yang belajar dari atau secara sukarela mengikuti seorang pemimpin.<sup>22</sup>

Henry Clay Lindgren dalam bukunya *Educational Psychology in the Classroom* mengatakan, "*The meaning of discipline is control by enforcing obedience or orderly conduct*".<sup>23</sup>

Definisi dari disiplin adalah mengontrol dengan cara mematuhi peraturan/ perilaku baik.

---

<sup>20</sup> H. Basri Iba Asghari, *Solusi al-Qur'an tentang Problematika Sosial, Politik, Budaya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), hlm. 3.

<sup>21</sup> Jane Elisabeth Allen, *Disiplin Positif (Menciptakan Dunia Penitipan Anak yang Edukatif Bagi Anak Pra Sekolah)*, (Jakarta: Anak Presuasi Pustaka, 2005), hlm. 24.

<sup>22</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, Jilid II, (Jakarta: Erlangga, 1989), hlm. 82.

<sup>23</sup> Henry Clay Lindgren, *Educational Psychology in the Classroom*, (Tokyo: Charles E. Tuttle Company, 1960), hlm. 305.

Sedangkan disiplin dalam pengertian yang lebih luas mengandung arti sebagai suatu sikap menghormati, menghargai, dan menaati segala peraturan dan ketentuan yang berlaku.<sup>24</sup>

Dari pengertian di atas dapat penulis simpulkan bahwa disiplin adalah sikap hormat, mengikuti dengan sukarela segala peraturan yang berlaku.

Belajar merupakan suatu aktifitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat relatif, konstan, dan berbekas.<sup>25</sup>

Menurut Shaleh Abdul Aziz dan Abdul Aziz Majid dalam kitab "*At-Tarbiyah wa Thuruqut Tadris*", mendefinisikan belajar adalah:

أَنَّ التَّعْلِمَ ، هُوَ تَغْيِيرُ فِي ذَهْنِ الْمُتَعَلِّمِ يَطْرُقُ عَلَى خَيْرَةٍ سَابِقَةٍ فَيُحَدِّثُ فِيهَا تَغْيِيرًا جَدِيدًا.<sup>26</sup>

Belajar adalah perubahan tingkah laku pada hati (jiwa) si pelajar berdasarkan pengetahuan yang sudah dimiliki menuju perubahan baru.

Clifford T. Morgan dan Richard A. King mengatakan: *Learning may be defined as any relatively permanent change in behavior which occurs as a result of experience or practice.*<sup>27</sup>

Belajar dapat didefinisikan sebagai perubahan yang bersifat menetap dalam hal tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan.

Belajar merupakan proses mencari ilmu yang terjadi dalam diri seseorang melalui latihan, pembelajaran, dan sebagainya.<sup>28</sup> Belajar tidak hanya melibatkan penguasaan suatu kemampuan atau masalah akademik

<sup>24</sup> Muhammad Surya, *Bina Keluarga*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2003), hlm. 131.

<sup>25</sup> W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: Gramedia, 1983), hlm. 81.

<sup>26</sup> Shaleh Abdul Aziz dan Abdul Aziz Majid, *At Tarbiyah Wa Thuruqut Tadris*, Juz I, (Mesir: Darul Ma'arif, t.th), hlm. 169.

<sup>27</sup> Clifford T. Morgan dan Richard A. King, *Introduction to Psychology*, (Tokyo: McGraw Hill Kogakusha, 1971), hlm. 63.

<sup>28</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2003), hlm. 11

baru, tetapi juga perkembangan emosi, interaksi sosial dan perkembangan kepribadian.

Dari beberapa pengertian di atas penulis menyimpulkan bahwa kedisiplinan belajar adalah suatu sikap yang menunjukkan penghormatan, penghargaan dengan sukarela mempelajari sesuatu untuk mendapatkan pengalaman dan perubahan tingkah laku. Dengan indikator masuk kelas tepat waktu, mengikuti pelajaran tanpa membolos, memperhatikan pelajaran, dan mengerjakan tugas.

## 2. Indikator Kedisiplinan Belajar

Beberapa indikator kedisiplinan belajar siswa, sebagai berikut:

### a. Masuk kelas tepat waktu

Sebagai pelajar yang terikat oleh suatu peraturan sekolah, yang salah satunya adalah setiap siswa harus datang dan masuk kelas tepat pada waktunya. Dalam seminggu seorang siswa harus masuk sekolah, kecuali untuk hari minggu dan hari-hari besar nasional.

Masuk kelas tepat pada waktunya adalah suatu sikap mental yang banyak mendatangkan keuntungan.<sup>29</sup> Demikian halnya dengan masuk kelas tepat waktu pada jam mata pelajaran PAI, akan mendatangkan banyak keuntungan bagi siswa. Dari segi kepribadian, guru akan memuji dengan kata-kata bagus, teman-teman sekelas tidak terganggu ketika sedang menerima pelajaran dari guru. Konsentrasi mereka akan terpelihara, sehingga materi yang disampaikan oleh guru dapat diterima dengan kondisi yang kondusif.

### b. Memperhatikan pelajaran

Ketika sedang menerima penjelasan dari guru tentang materi PAI semua perhatian harus tertuju kepada guru. Pendengaran harus betul-betul dipusatkan kepada penjelasan guru. Jangan bicara, karena apa yang dibicarakan itu akan membuyarkan konsentrasi pendengaran.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 97.

<sup>30</sup> *Ibid*, hlm. 98 – 99.

Oleh karena itu, perhatian memegang peranan penting untuk menyerap materi yang disampaikan oleh guru. Jadi dengan mendengarkan serta memperhatikan tidak bisa dipisahkan dari konsentrasi dalam belajar, sehingga materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik.

c. Mengikuti pelajaran tanpa membolos

Keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran PAI merupakan indikasi adanya kedisiplinan belajar pada siswa. Seringnya siswa mengikuti pelajaran PAI merupakan kewajiban yang dilakukan secara teratur mengikuti tata tertibnya juga dilakukan secara tepat waktu. Maka lambat laun tanpa disadarinya kedisiplinan itu telah mengakar dalam dirinya.

d. Mengerjakan tugas

Selama menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal, seorang siswa tidak akan pernah melepaskan dirinya dari kewajiban mengerjakan tugas. Demikian halnya dengan tugas mata pelajaran PAI. Guru memberikan tugas kepada siswa dengan maksud mengevaluasi materi yang telah disampaikan dalam proses pembelajaran.

Tugas yang diberikan oleh guru harus dikerjakan dan dikumpulkan tepat pada waktunya, karena merupakan salah satu indikasi adanya kedisiplinan dalam belajar oleh siswa.

3. Tujuan Kedisiplinan Belajar

Segala usaha manusia di dunia ini pasti mempunyai tujuan. Dengan tujuan tersebut akan berpengaruh terhadap usaha yang dilakukan. Belajar merupakan salah satu usaha/proses yang dilakukan manusia, sehingga ada tujuan-tujuan yang akan dicapai di dalamnya.

Dalam melaksanakan suatu kegiatan/usaha seseorang dituntut untuk mempunyai sikap disiplin. Demikian halnya dengan disiplin dalam belajar. Karena kedisiplinan seseorang dalam belajar akan berpengaruh terhadap hasil belajar, sehingga tujuan yang diharapkan (belajar) akan tercapai.

Muhammad Surya berpendapat bahwa tujuan dari disiplin adalah membentuk perilaku yang sesuai dengan peran-peran yang harus di wujudkan dalam suatu kelompok budaya tertentu di mana individu berada.<sup>31</sup>

Berbeda dengan pendapat Muhammad Surya, Kartini Kartono berpendapat bahwa tujuan kedisiplinan pada anak adalah untuk menolong anak memperoleh keseimbangan antara kebutuhannya untuk berdikari dan penghargaan terhadap hak-hak orang lain.<sup>32</sup>

Sedangkan tujuan belajar ditinjau secara umum adalah sebagai berikut:<sup>33</sup>

a. Untuk memperoleh pengetahuan.

Hal ini ditandai dengan kemampuan berpikir dan pemilikan pengetahuan seorang pelajar. Tujuan inilah yang memiliki kecenderungan lebih besar perkembangannya di dalam kegiatan belajar. Dalam hal ini peranan guru sebagai pengajar mempengaruhi terhadap tercapainya tujuan di atas.

b. Penanaman konsep dan ketrampilan.

Tujuan ini menyangkut ketrampilan yang bersifat jasmaniah maupun rohaniah, ketrampilan jasmaniah menitikberatkan pada ketrampilan gerak ataupun motorik dan ketrampilan rohaniah, seperti halnya penghayatan, pola berpikir dan kreativitas.

c. Pembentukan sikap.

Tujuan ini diantaranya menumbuhkan sikap mental, perilaku, dan pribadi pelajar, guru harus lebih bijak dan hati-hati dalam pendekatannya. Untuk ini dibutuhkan kecakapan dalam mengarahkan motivasi dan berpikir dengan tidak lupa menggunakan pribadi guru sebagai model atau teladan.

---

<sup>31</sup> Muhammad Surya, *Op. Cit*, hlm. 131.

<sup>32</sup> Kartini Kartono, *Bimbingan dan Dasar-Dasar pelaksanaannya*, (Jakarta: Rajawali, 1985), hlm. 205.

<sup>33</sup> Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 26 – 28.

Ketiga tujuan tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh dan bulat yang selayaknya mampu ditanamkan oleh guru kepada pelajar.

Menurut Charles Schaefer, tujuan dari disiplin belajar dibedakan menjadi dua, yaitu tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendek dari disiplin belajar adalah untuk membuat siswa terlatih dan terkontrol dalam belajar. Sedangkan tujuan jangka panjang disiplin belajar adalah perkembangan dari pengendalian diri dan pengarahan diri sendiri (*self control and self direction*) yaitu dalam hal siswa dapat mengarahkan diri sendiri tanpa pengaruh atau pengendalian dari luar.<sup>34</sup>

Berpijak pada pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa tujuan dari kedisiplinan belajar adalah melatih siswa untuk mengendalikan diri dan menguasai tingkah laku diri sendiri khususnya dalam belajar yang nantinya tujuan yang diharapkan dalam belajar tercapai.

#### 4. Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan belajar.

Belajar merupakan sebagai perubahan kelakuan berkat pengalaman dan latihan. Belajar akan membawa sesuatu perubahan pada individu, perubahan itu tidak hanya mengenai jumlah pengetahuan melainkan juga dalam bentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penghargaan, minat, penyesuaian diri, pendeknya mengenai segala aspek organisme atau pribadi seseorang.<sup>35</sup> Oleh karena itu tingkah laku seorang individu dapat dibandingkan antara sesudah dan sebelum belajar.

Sikap yang ditunjukkan oleh seorang individu (siswa) dalam belajar sangat menentukan tercapainya tujuan belajar, seperti sikap disiplin, menghormati, dan menghargai. Sikap inilah yang nantinya akan dapat mengendalikan dan mengarahkan siswa menjadi lebih baik.

Dalam pendidikan, sikap disiplin sangat dibutuhkan oleh guru agar mempermudah dalam memberikan pendidikan pada anak dan

---

<sup>34</sup> Charles Schaefer, *Bagaimana Mendidik Anak dan Mendisiplinkan Anak*, (Medan: IKIP Press, 1997), hlm. 9.

<sup>35</sup> S. Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 35.

memudahkan anak belajar mematuhi berbagai peraturan dan tata tertib baik di lingkungan sekolah, maupun hidup di masyarakat. Oleh karena itu sebagai seorang guru perlu menanamkan sikap disiplin pada siswa sejak dini sebagai awal dari belajar untuk disiplin.

Diantara faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan belajar adalah sebagai berikut:

a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam individu, diantaranya:

1. Minat

Minat merupakan kesediaan diri yang bersifat aktif untuk menerima sesuatu dari luar. Dalam kehidupan sehari-hari minat merupakan suatu modal yang paling pokok bagi manusia untuk melakukan aktifitasnya. Seseorang yang mempunyai minat terhadap obyek yang dihadapinya, ia akan berhasil dalam aktifitasnya. Minat berarti perhatian yang menimbulkan rasa senang pada obyek yang berhubungan erat dengan sikap dan tingkah laku seseorang. Misalnya minat anak untuk menguasai suatu pelajaran bisa mendorong untuk tetap belajar meskipun suasananya kurang mendukung.

2. Emosi

Emosi sangat menentukan kedisiplinan belajar. Karena kadang-kadang ada siswa yang tidak stabil emosinya, sehingga belajarnya terganggu. Dalam keadaan emosi yang tidak stabil, siswa dalam belajarnya mengalami hambatan. Siswa semacam ini membutuhkan situasi yang cukup tenang dan penuh perhatian agar belajarnya lancar. Berbeda dengan siswa yang berada pada keadaan emosi stabil. Tentunya ia akan mempunyai semangat dan perhatian yang penuh untuk belajar.

3. Semangat

Semangat dapat memupuk hasrat yang tinggi dalam melakukan suatu perbuatan. Bagi pelajar, semangat untuk disiplin dalam belajar perlu ditumbuhkan, dipupuk, dan dipertahankan. Karena apabila seseorang telah mempunyai semangat yang tinggi dalam belajar, maka secara otomatis ia akan dapat mengusir atau menghilangkan rintangan-rintangan seperti malas, santai, lesu, bosan, dan sebagainya.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar diri siswa., meliputi:

1. Pendidik

Tumbuhnya sikap disiplin dalam belajar, bukan merupakan peristiwa mendadak yang terjadi seketika. Disiplin belajar pada diri siswa tidak dapat tumbuh tanpa adanya intervensi dari pendidik, dan itu pun dilakukan secara bertahap, sedikit demi sedikit. Kebiasaan disiplin dalam belajar yang ditanamkan oleh pendidik akan terbawa oleh siswa dan sekaligus akan memberikan warna terhadap perilaku kedisiplinannya kelak.

2. Sanksi dan hukuman

Disiplin karena paksaan biasanya dilakukan dengan terpaksa pula. Keterpaksaan itu karena takut akan dikenakan sanksi hukuman akibat pelanggaran terhadap peraturan.

Menurut Kartini Kartono, hukuman adalah perbuatan yang secara intensional diberikan sehingga menyebabkan penderitaan lahir batin diarahkan untuk membuka hati nurani penyadaran si penderita atas kesalahannya.<sup>36</sup> Oleh karena itu dalam memberikan hukuman pada siswa hendaknya hukuman yang mendidik tidak memberatkan.

3. Lingkungan

---

<sup>36</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Ilmu Mendidik Teoritis*, (Bandung: Bandar Maju, 1992), hlm. 261.

Dengan bertambahnya lingkungan siswa yang semula hanya lingkungan keluarga. Setelah mereka memasuki dunia sekolah, maka lingkungan mereka akan bertambah dengan lingkungan sekolah, lingkungan yang baru bagi anak-anak. Yang semula anak terikat dengan peraturan lingkungan keluarga, di sekolah anak akan mendapatkan peraturan baru yang pada umumnya peraturan-peraturan yang harus ditaati oleh siswa dituliskan dan diundangkan disertai sanksi dan hukuman bagi setiap pelanggarnya. Pembentukan sikap kedisiplinan pada siswa berasal dari lingkungan keluarga dan sekolah. Selain kedua lingkungan di atas, lingkungan masyarakat pun sangat mempengaruhi kedisiplinan dalam belajar siswa. Lingkungan yang mendukung akan membuat siswa lebih mempunyai semangat dan perhatian penuh untuk belajar sungguh-sungguh.

#### 5. Kedisiplinan Belajar PAI

Kedisiplinan belajar merupakan sikap yang ditunjukkan oleh siswa tidak hanya ketika pembelajaran berlangsung, akan tetapi sikap yang menunjukkan menghargai, menghormati terhadap pelajaran. Dengan indikasi masuk kelas tepat waktu, memperhatikan pelajaran, mengikuti pelajaran tanpa membolos, dan mengerjakan tugas.

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, dan menghayati serta mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan. PAI yang hakekatnya merupakan sebuah proses itu, dalam perkembangannya juga dimaksudkan sebagai rumpun mata pelajaran yang diajarkan di sekolah umum maupun di perguruan tinggi.<sup>37</sup>

Tujuan dari pembelajaran PAI adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan siswa terhadap ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang bertaqwa kepada Allah

---

<sup>37</sup> Tim Penyusun Departemen Agama RI, *Pedoman Pendidikan Agama Islam untuk Sekolah Umum*, (Jakarta: Depag RI Direktorat Kelembagaan Agama Islam dan Direktorat Madrasah dan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum, 2004), hlm. 2.

SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>38</sup>

PAI yang dimaksudkan di sini adalah mata pelajaran yang diberikan di sekolah menengah kepada semua siswa yang beragama Islam. Pendidikan Agama Islam mempunyai karakteristik tertentu sehingga berbeda dengan mata pelajaran lain, yaitu:<sup>39</sup>

- a. PAI merupakan rumpun mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok (dasar yang terdapat dalam agama Islam).
- b. Tujuan PAI adalah terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti luhur (berakhlak mulia), memiliki pengetahuan tentang ajaran pokok agama Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, serta memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam tentang Islam sehingga memadai baik untuk kehidupan bermasyarakat maupun untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
- c. Pendidikan Agama Islam, sebagai sebuah program pembelajaran diarahkan pada:
  - Menjaga aqidah dan ketaqwaan peserta didik.
  - Menjadi landasan untuk lebih rajin mempelajari ilmu-ilmu lain yang diajarkan di madrasah.
  - Mendorong peserta didik untuk kritis, kreatif, dan inovatif.
  - Menjadi landasan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Pembelajaran PAI tidak hanya menekankan penguasaan kompetensi kognitif saja, tetapi juga afektif dan psikomotorik.
- e. Isi mata pelajaran PAI didasarkan dan dikembangkan dari ketentuan yang ada dalam dua sumber pokok Islam, yaitu al-Qur'an dan sunnah nabi Muhammad saw, diperkaya dengan hasil-hasil *istinbath* atau ijtihad.
- f. Materi PAI dikembangkan dari tiga kerangka dasar ajaran Islam yaitu aqidah, syari'ah, dan akhlak.
- g. Output program pembelajaran PAI di sekolah adalah terbentuknya peserta didik yang memiliki akhlak mulia.

Pelaksanaan pengajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah umum mempunyai tujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan siswa terhadap ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT serta

---

<sup>38</sup>*Ibid*, hlm. 4.

<sup>39</sup>*Ibid*, hlm. 2-3.

berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>40</sup>

Adapun fungsi dari Pendidikan Agama Islam di sekolah umum adalah sebagai berikut:

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- b. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus dibidang agama agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.
- c. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangan menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- e. Penyesuaian, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.
- f. Sumber nilai, yaitu memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.<sup>41</sup>

Pada dasarnya tujuan kedisiplinan belajar PAI adalah agar siswa dapat membentuk perilaku yang sesuai dengan peran-peran dalam meningkatkan pemahaman, keimanan, pengamalan siswa yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi maupun bermasyarakat.

### **C. Pembiasaan Tadarus al-Qur'an Terhadap Kedisiplinan Belajar PAI**

Dalam pembelajaran, guru berhadapan dengan sejumlah siswa dengan berbagai macam latar belakang, sikap, dan potensi yang kesemuanya itu berpengaruh terhadap kebiasaannya dalam mengikuti pembelajaran dan berperilaku di sekolah. Kebiasaan tersebut masih banyak yang tidak menunjang bahkan menghambat pembelajaran. Masih ada siswa yang

---

<sup>40</sup> *Ibid*, hlm. 4.

<sup>41</sup> *Ibid*, hlm. 4-5.

berperilaku tidak sesuai bahkan bertentangan dengan sikap moral yang baik. Misalnya: membolos, tidak mengerjakan tugas, datang ke sekolah terlambat. Dengan kata lain, masih banyak siswa yang tidak disiplin dan menghambat jalannya pembelajaran. Kondisi tersebut menuntut guru untuk senantiasa mendisiplinkan siswa agar tujuan dari pembelajaran tercapai. Oleh karena itu, seorang guru harus dapat menerapkan berbagai macam metode pendidikan yang digunakan untuk mendisiplinkan siswa di dalam pembelajaran. Salah satu metode yang dapat dipilih oleh guru yaitu metode pembiasaan.

Pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat penting. Dengan cara mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan itu tanpa terlalu payah tanpa kehilangan banyak tenaga, tanpa menemukan banyak kesulitan.<sup>42</sup>

Metode pembiasaan tidak hanya diperlukan bagi anak-anak yang masih kecil, baik tingkat TK/SD, SMP, SMA sampai perguruan tinggi (PT) pun metode pembiasaan ini masih diperlukan.<sup>43</sup>

Pembiasaan ibadah seperti shalat, puasa, dan tadarus al-Qur'an harus dibiasakan sejak dini, sehingga setelah dewasa anak mengetahui betapa pentingnya pelaksanaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Membiasakan anak untuk beribadah akan memberikan sentuhan rohani yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya membiasakan anak untuk membaca (tadarus) al-Qur'an, karena dengan tadarus (membaca) al-Qur'an dapat memberikan sentuhan rohani yang pada akhirnya dapat membentuk pribadi dengan memahami ayat-ayat yang terkandung di dalam al-Qur'an, serta dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pelaksanaan tadarus al-Qur'an di sekolah, guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengkondisikan siswa sehingga tercipta suasana yang khidmat dan tenang yang dapat melahirkan sikap disiplin pada

---

<sup>42</sup> Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm. 101.

<sup>43</sup> Lift Anis Ma'shumah, *Pembinaan Kesadaran Beragama pada Anak (Telaah PP.no.27/1990 dalam Konteks Metode Pendidikan Islam)*, dalam Ismail SM eds), *Paradigma Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm.225

anak. Hal ini dapat dimaklumi bersama karena dengan kegiatan tadarus al-Qur'an akan berpengaruh positif terhadap kondisi psikis siswa. Kondisi psikis yang tenang, sehat dan stabil memungkinkan anak untuk lebih memperhatikan pelajaran yang akan dihadapi. Dapat dimaklumi bahwa al-Qur'an dapat berfungsi sebagai penentram jiwa dan obat jasmani maupun rohani bagi para pembacanya. Demikian halnya pada saat pelajaran PAI, karena tadarus al-Qur'an merupakan bagian dari pada pelajaran PAI.

Diantara faktor yang dapat membentuk semangat disiplin yaitu kebiasaan, kekuatan orang tua, kecenderungan tidak ingin berlebih-lebihan, kemampuan mengendalikan keinginan-keinginan dan pemahaman akan batas-batas normal.<sup>44</sup>

Dengan demikian dapat kita ketahui bersama bahwa kebiasaan merupakan salah satu faktor yang dapat membentuk sikap disiplin pada seseorang, dengan membiasakan sesuatu hal yang baik yang dulunya tidak tahu menjadi tahu dan yang dulunya tidak bias menjadi bias dan terbiasa.

Dalam hal ini pembiasaan tadarus al-Qur'an akan berfungsi sebagai obat bagi para siswa yang pada akhirnya membawa kondisi psikis mereka menuju kedisiplinan dalam pembelajaran.

#### **D. Kajian Penelitian yang Relevan**

Kajian penelitian yang relevan penting untuk disajikan sebagai bahan autokritik terhadap penelitian yang penulis lakukan. Selain itu juga sebagai bahan pertimbangan dan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan masing-masing. Tidak kalah penting dengan hal tersebut adalah untuk menghindari terjadinya pengulangan hasil temuan yang membahas permasalahan yang sama atau hampir sama dari seseorang, baik berupa buku, skripsi ataupun bentuk tulisan lainnya. Berikut penulis paparkan tulisan atau hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang relevan dengan penelitian penulis.

---

<sup>44</sup> Emile Durkheim, *Pendidikan Moral: Suatu Study Theory dan Aplikasi Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Erlangga, 1961), hlm. 116.

Sepanjang pengetahuan penulis, terdapat penelitian yang mengangkat tema tentang pengaruh tadarus al-Qur'an sebagai pembuka pelajaran, yaitu skripsi M. Muslihin, mahasiswa Fakultas Tarbiyah yang berjudul **Pengaruh Tadarus al-Qur'an Sebagai Pembuka Pelajaran Terhadap Minat Mengikuti Pelajaran PAI Peserta Didik SMA 8 Semarang**. Dalam karya ilmiah ini penulis meneliti pengaruh tadarus al-Qur'an sebagai pembuka pelajaran terhadap minat mengikuti pelajaran PAI siswa. Dalam penelitiannya dipaparkan hal-hal yang berkaitan dengan membaca al-Qur'an yang dikaitkan dengan pendapat beberapa ahli untuk mengetahui pengaruhnya dengan minat mengikuti pelajaran PAI peserta didik SMA 8 Semarang. Penelitian M. Muslihin berhasil membuktikan bahwa tadarus al-Qur'an sebagai pembuka pelajaran berpengaruh positif terhadap minat mengikuti pelajaran PAI siswa SMA 8 Semarang.<sup>45</sup>

Penelitian yang lain dilakukan oleh Siti Farkhah, mahasiswa Fakultas Tarbiyah yang berjudul **Pengaruh Aktivitas Shalat Berjamaah Terhadap Kedisiplinan Belajar Santri Di Pondok Pesantren Putri Al Hikmah Tugurejo Tugu Semarang**. Dalam penelitiannya Siti Farkhah membuktikan bahwa aktivitas shalat berjamaah berpengaruh positif terhadap kedisiplinan belajar santri Pondok Pesantren putri al Hikmah Tugu, yaitu dengan melakukan shalat berjamaah akan menimbulkan rasa kesadaran diri, karena dilakukan secara bersama-sama dan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan sehingga menumbuhkan sikap disiplin pada santri Pondok Pesantren putrid al Hikmah Tugurejo Tugu Semarang.<sup>46</sup>

Berkaitan dengan kedua penelitian di atas, penelitian ini bersifat pengembangan dari hasil penelitian yang sudah ada. Dalam hal ini hal-hal yang dapat dikembangkan pada penelitian ini antara lain:

---

<sup>45</sup> M. Muslihin, *Pengaruh Tadarus al-Qur'an Sebagai Pembuka Pelajaran Terhadap Minat Mengikuti Pelajaran PAI Peserta Didik SMA 8 Semarang*, Skripsi S1 IAIN Walisongo Semarang, (Semarang: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2006).

<sup>46</sup> Siti Farkhah, *Pengaruh Aktivitas Shalat Berjamaah Terhadap Kedisiplinan Belajar Santri Di Pondok Pesantren Putri Al Hikmah Tugurejo Tugu Semarang*, Skripsi S1 IAIN Walisongo Semarang, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2002).

1. Tadarus al-Qur'an dapat mempengaruhi minat dalam mengikuti pelajaran PAI.
2. Aktivitas shalat berjamaah dapat mempengaruhi kedisiplinan belajar.

#### **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah jawaban yang masih bersifat sementara bersifat teoritis. Hipotesis dikatakan sementara karena kebenarannya masih perlu diuji atau dites kebenarannya dengan data yang asalnya dari lapangan.<sup>47</sup>

Adapun hipotesis yang penulis ajukan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan adalah ada korelasi yang positif dan signifikan antara pembiasaan tadarus al-Qur'an terhadap kedisiplinan belajar PAI siswa di SMA YATPI Godong Grobogan, artinya semakin tinggi intensitas dan keseringan tadarus al-Qur'an maka akan semakin tinggi kedisiplinan belajar PAI siswa di SMA YATPI Godong Grobogan.

Mengingat hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara yang mungkin benar atau mungkin salah, maka dilakukan pengkajian pada bagian analisis data untuk mendapat bukti apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau tidak.

---

<sup>47</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), Cet. I, hlm. 41.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Metode penelitian seringkali disebut juga metodologi, adalah cara-cara untuk mengumpulkan dan menganalisis data-data yang dikembangkan untuk memperoleh pengetahuan dengan menggunakan prosedur yang reliabel dan terpercaya.<sup>1</sup> Adapun dalam metode penelitian ini, akan diuraikan tentang tujuan penelitian, waktu dan tempat penelitian, variabel dan indikator penelitian, metode penelitian, populasi, dan tehnik pengumpulan data, tehnik analisis data.

#### **A. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian menunjukkan adanya sesuatu hal yang harus dicapai atau diperoleh setelah penelitian dilaksanakan.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembiasaan tadarus al-Qur'an di SMA YATPI Godong Grobogan.
2. Untuk mengetahui kedisiplinan belajar PAI siswa di SMA YATPI Godong Grobogan.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pembiasaan tadarus al-Qur'an terhadap kedisiplinan belajar PAI siswa di SMA YATPI Godong Grobogan.

#### **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

Adapun waktu penelitian dimulai sejak tanggal 25 Februari s/d 8 Maret 2008, dan lokasi penelitian di SMA YATPI Godong Grobogan, yang beralamat di Jalan Brigjend Katamso KM 01 Kemantren Godong Grobogan 58162 Phone (0292) 659386.

---

<sup>1</sup> Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 10.

Sesuai dengan judul penelitian: “*PENGARUH PEMBIASAAN TADARUS AL-QUR’AN TERHADAP KEDISIPLINAN BELAJAR PAI SISWA DI SMA YATPI GODONG GROBOGAN*”.

### C. Variabel Dan Indikator Penelitian

Variabel penelitian yaitu pengelompokan yang logis dari dua atribut atau lebih.<sup>2</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua variabel, variabel bebas atau disebut variabel eksperimental, atau variabel x, yakni variabel yang diselidiki pengaruhnya. Variabel terikat atau disebut variabel kontrol, variabel ramalan atau variabel y, yaitu variabel yang diramalkan akan timbul dalam hubungan yang fungsional dengan (atau sebagai pengaruh dari) variabel bebas.<sup>3</sup>

Adapun yang menjadi variabel X dalam penelitian ini adalah Pembiasaan tadarus al-Qur'an dengan indikator sebagai berikut:<sup>4</sup>

1. Ketepatan dalam tadarus al-Qur'an.
2. Keseringan tadarus al-Qur'an.
3. Kandungan nilai-nilai ayat al-Qur'an.

Sedangkan variabel Y dalam penelitian ini adalah Kedisiplinan belajar PAI siswa dengan indikator sebagai berikut:<sup>5</sup>

1. Masuk kelas tepat waktu.
2. Memperhatikan pelajaran.
3. Mengikuti pelajaran tanpa membolos.
4. Mengerjakan tugas.

---

<sup>2</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 133.

<sup>3</sup> Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode, dan Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1990), hlm. 73.

<sup>4</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, ( Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 114-115.

<sup>5</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 90-98

#### D. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *field research* untuk memperoleh pengumpulan data di lapangan, dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi satu prediktor yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya pengaruh dan apabila ada, betapa besarnya pengaruh yang ditimbulkan antara variabel I (Pembiasaan tadarus al-Qur'an) dengan variabel II (Kedisiplinan belajar PAI siswa).

#### E. Populasi dan Sampel

Populasi ialah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian.<sup>6</sup> Sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang menjadi obyek sesungguhnya dari suatu penelitian.<sup>7</sup>

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa SMA YATPI Godong Grobogan meliputi siswa kelas X berjumlah 146, kelas XI berjumlah 151 dan siswa kelas XII berjumlah 158. jadi jumlah keseluruhan sebanyak 455 siswa. Suharsimi Arikunto memberikan patokan apabila subyeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua. Selanjutnya jika subyeknya lebih besar dapat diambil antara 10 – 15 % atau 20 – 25 %.<sup>8</sup>

Dari pendapat tersebut penulis mengambil 10 % dari populasi 455 siswa dengan sampel 45 siswa dengan menggunakan teknik random sampling yaitu pengambilan sampel secara acak. Cara yang digunakan dalam pengambilan sampel ini adalah menentukan jumlah populasi, dengan mendaftar semua anggota dalam populasi dengan membuat *lintingan* dalam arisan dan memasukkan dalam kotak yang telah diberi

---

<sup>6</sup> S. Margono, *Op. Cit.*, hlm. 118.

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), Cet. 12, hlm. 109.

<sup>8</sup> *Ibid.*, hlm. 112.

lubang, kemudian dengan mengocok kotak. Nomor yang keluar adalah mereka yang menjadi sampel penelitian.<sup>9</sup>

Teknik pengambilan sampel ini memberikan hak yang sama kepada setiap subyek untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data-data yang relevan, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>10</sup>

Metode observasi digunakan untuk mengamati langsung kegiatan pembiasaan tadarus al-Qur'an di SMA YATPI, fasilitas yang ada di SMA YATPI, dan tata letak lokasi pembelajaran.

### 2. Metode Dokumentasi

Cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.<sup>11</sup> Metode ini untuk menjangkau data tentang struktur organisasi, profil sekolah, presensi siswa dalam kegiatan tadarus al-Qur'an serta data yang berhubungan dengan penelitian.

### 3. *Kuesioner* (Angket)

Sebagai alat pengumpul data *kuesioner* (angket) adalah beberapa macam pertanyaan yang berhubungan erat dengan masalah penelitian yang hendak dipecahkan, disusun, dan disebarakan ke responden untuk memperoleh informasi di lapangan.<sup>12</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang identitas siswa yang berhubungan dengan

---

<sup>9</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), hlm. 58.

<sup>10</sup> S. Margono, *Op. Cit*, hlm.158.

<sup>11</sup> *Ibid*, hlm. 181.

<sup>12</sup> Sukardi, *Op. Cit*, hlm. 76.

pengaruh pembiasaan tadarus al-Qur'an terhadap kedisiplinan belajar PAI siswa di SMA YATPI Godong Grobogan.

Angket diberikan dengan model angket tertutup yaitu bahwa pertanyaan-pertanyaan yang diajukan telah ditentukan atau disediakan jawabannya terlebih dahulu, sehingga responden tinggal memilih mana jawaban yang sesuai dengan keadaannya.

### G. Teknik Analisis Data

Di dalam menganalisis data hasil penelitian, penulis menggunakan beberapa tahapan yaitu:

#### 1. Analisis Pendahuluan

Pada tahap ini data yang telah diperoleh dari angket yang disebarkan selama penelitian dimasukkan dalam tabel pada setiap variabel dan diberi skor nilai pada setiap alternatif jawaban responden yaitu dengan menggunakan data tersebut ke dalam angka-angka kuantitatif.

- a. Untuk alternatif jawaban a diberi skor 4
- b. Untuk alternatif jawaban b diberi skor 3
- c. Untuk alternatif jawaban c diberi skor 2
- d. Untuk alternatif jawaban d diberi skor 1.<sup>13</sup>

#### 2. Analisis Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis digunakan untuk mengetahui besarnya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Dan juga digunakan untuk mengetahui Pembiasaan tadarus al-Qur'an (x) terhadap Kedisiplinan belajar PAI siswa (y) dengan rumus yang digunakan adalah:

- a. Mencari Koefisien Korelasi:<sup>14</sup>

$$r = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

---

<sup>13</sup> Masri Singarimbun, dkk, *Metode Penelitian Survei*, (Yogyakarta: LP3S, 1989), hlm. 219.

<sup>14</sup> Husaini Usman, *Op.Cit.*, hlm. 202.

b. Uji Signifikansi nilai t :<sup>15</sup>

$$t = \frac{r\sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

c. Persamaan garis regresi :<sup>16</sup>

$$\bar{Y} = a + bX$$

$$a = \frac{(\sum Y_1)(\sum X_1^2) - (\sum X_1)(\sum X_1Y_1)}{n\sum_1^2 - (\sum X_1)^2}$$

$$b = \frac{n\sum X_1Y_1 - (\sum X_1)(\sum Y_1)}{n\sum X_1^2 - (\sum X_1)^2}$$

Keterangan:

$\bar{Y}$  : variabel terikat/kriterium

$X$  : variabel prediktor

$a$  : bilangan konstan

$b$  : Koefisien arah regresi linear

d. Analisis Regresi

Uji analisis regresi menggunakan rumus-rumus dengan langkah sebagai berikut :

1. Jumlah kuadrat total

$$JK_{\text{total}} = \sum y^2$$

2. Jumlah kuadrat regresi

$$JK_{\text{regresi}} = \frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2}$$

3. Jumlah Kuadrat Residu

$$JK_{\text{residu}} = \sum y^2 - JK_{\text{reg}}$$

---

<sup>15</sup> *Ibid*, hlm. 204.

<sup>16</sup> *Ibid*, hlm. 216.

## 4. dK regresi

$$dK_{\text{regresi}} = K = 1$$

## 5. dK residu

$$dK_{\text{residu}} = N - K - 1$$

## 6. F regresi

$$F_{\text{regresi}} = \frac{JK_{\text{reg}} / dK_{\text{res}}}{JK_{\text{res}} / dK_{\text{res}}}$$

Untuk memudahkan hitungan bilangan F maka dibuat tabel ringkasan Anava Regresi Linear Sederhana, sebagai berikut :

Sumber varian	JK	dK	RK	R <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub> ( $\alpha$ ; dK[reg] dKres[reg])		Kesimpulan
					$\alpha$ 0,05	$\alpha$ 0,01	
Regresi	$\frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2}$	K	$\frac{JK_{\text{reg}}}{dK_{\text{reg}}}$	$\frac{RK_{\text{reg}}}{RK_{\text{res}}}$			
Residu	$\sum y^2 - JK_{\text{reg}}$	N-K-1	$\frac{JK_{\text{res}}}{dK_{\text{res}}}$				
Total	$\sum y^2$	N-1	$\frac{JK_{\text{tot}}}{dK_{\text{tot}}}$				

Harga F diperoleh ( $F_{\text{reg}}$ ) kemudian dikonsultasikan dengan harga F tabel pada taraf signifikansi 1% dan 5% dan db = n-2. Hipotesis diterima jika  $F_{\text{reg}} \text{ Hitung} > F \text{ Tabel}$ .

### 3. Analisis lanjut

Setelah diperoleh persamaan regresi antara variabel  $x$  dan variabel  $y$ , maka selanjutnya adalah menghubungkan antara nilai  $f$  hitung dengan nilai  $f$  pada tabel, baik pada taraf signifikansi 5% atau 1%. Apabila nilai yang dihasilkan dari  $f$  hitung  $>$   $f$  tabel, maka hasil yang diperoleh adalah signifikan, yang berarti hipotesis yang diajukan diterima. Namun apabila nilai yang dihasilkan dari  $f$  hitung  $<$   $f$  tabel, maka hasil yang diperoleh adalah non signifikan, yang berarti hipotesis yang diajukan ditolak.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum SMA YATPI Godong Grobogan**

Data mengenai gambaran umum SMA YATPI Godong Grobogan berdasarkan pada sumber data dari dokumentasi sekolah, sebagai berikut:

##### **1. Letak Geografis**

Sekolah Menengah Atas (SMA) YATPI Godong berada di bawah naungan Yayasan Taman Pendidikan Islamiyah (YATPI) yang berlokasi di Jl. Brigjend Katamso 01 KM Kemantren Godong Grobogan 58162 Telp. (0292) 659386.

##### **2. Sejarah singkat SMA YATPI Godong**

SMA YATPI Godong berada di bawah naungan Yayasan Taman Pendidikan Islamiyah (YATPI) yang didirikan pada tahun 1980. munculnya ide dari yayasan untuk membuat SMA yaitu mengingat pentingnya manfaat dan perlu melanjutkan pendidikan bersifat umum yang berciri khas Islam. Oleh karena itu, kemudian pengurus berkeputusan menempuh cara dengan mendirikan sekolah Sekolah Menengah Atas (SMA) di bawah naungan YATPI.

##### **3. Visi, Misi, dan Tujuan SMA YATPI Godong**

SMA YATPI Godong Grobogan merumuskan visi, misi dan tujuan sekolah sebagai berikut:

###### **1. Visi SMA YATPI Godong Grobogan**

- a. Mewujudkan generasi yang bertaqwa kepada Allah
- b. Mewujudkan generasi yang berilmu pengetahuan
- c. Mewujudkan generasi yang berakhlak mulia

###### **2. Misi SMA YATPI Godong Grobogan**

- a. Mewujudkan generasi yang bertaqwa kepada Allah dan berakhlak mulia
- b. Mewujudkan generasi yang cerdas
- c. Mewujudkan generasi yang terampil

- d. Mewujudkan generasi yang mandiri
- e. Mewujudkan generasi yang sadar dan peduli lingkungan.

### 3. Tujuan SMA YATPI Godong Grobogan

Menyediakan wadah yang memadai kepada masyarakat untuk memberikan pendidikan bagi putra putrinya agar menjadi manusia yang berilmu, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam rangka mensukseskan tercapainya tujuan pendidikan nasional.

### 4. Keadaan Siswa, Guru, dan Karyawan SMA YATPI Godong

Jumlah siswa yang dimiliki oleh SMA YATPI sudah terbilang cukup baik. Pada tahun ajaran 2007/2008 SMA mengalami penurunan siswa yang masuk. Untuk kelas X terbagi menjadi 3 lokal kelas yang semuanya berjumlah 146 siswa, untuk kelas XI berjumlah 151 siswa, dan kelas XII berjumlah 158.

Salah satu komponen yang sangat penting dalam proses belajar mengajar adalah guru. Tenaga guru dan karyawan yang ada di SMA YATPI Godong Grobogan tahun pelajaran 2007/2008. Berikut daftar nama guru dan karyawan SMA YATPI Godong Grobogan:

No	Nama
1	Drs. Nur Cholis
2	Drs. Sugeng Budi Priyanto
3	Yagus Yuwono,A. Md
4	H. Purjono, S. Pd
5	Dra. Siti Chotimah
6	Budi Iswanto, S. Pd
7	Drs. Fadholi
8	Sri Haryanti, A. Md
9	Ir. Zuhriyah
10	M. Ghozali, A. Md
11	Sri Hartati, S. Pd

12	Indah Kusumawati, S. Pd
13	Nur Abbas Ashari, S. Pd
14	Heri Sutiyono, S. Pd
15	Dany Miftah M. Nur, S. Pd
16	Rumain, BA
17	Ahmad Ulil Albab, S. Pd.I
18	Nur faadah, S. Pd
19	Arif Nuru Farid, S. Pd
20	Drs. Mukson
21	Suhartoyo
22	Siti Maemunatun
23	Ulil Absor, S. Pd.I

24	Zaenal Safruddin
25	Fathoni

26	Sri Daryati
----	-------------

## B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Untuk memperoleh data angka yang berkaitan dengan pembiasaan tadarus al Qur'an dan kedisiplinan belajar PAI siswa dapat diperoleh dari hasil angket yang telah diberikan kepada responden yang berjumlah 45 siswa.

Dalam angket terdapat 40 item pertanyaan dengan rincian : 1) Untuk variabel pembiasaan tadarus al Qur'an (X) terdapat 20 item pertanyaan. 2) Untuk variabel kedisiplinan belajar PAI (Y) terdapat 20 item pertanyaan.

### 1. Data tentang pembiasaan tadarus al Qur'an (X)

Untuk menentukan nilai kuantitatif pembiasaan tadarus al Qur'an yaitu dengan memberikan skor nilai pada setiap alternatif jawaban dan mengalikannya kemudian dijumlahkan. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat ada tabel dibawah ini:

Tabel. I  
Data Hasil Angket Pembiasaan Tadarus al-Qur'an

No. Resp.	Jawaban				Nilai				Jumlah
	1	2	3	4	4	3	2	1	
	A	B	C	D	4	3	2	1	
1	8	3	5	4	32	9	10	4	55
2	5	5	0	10	20	15	0	10	45
3	5	5	0	10	20	15	0	10	45
4	8	6	1	5	32	18	2	5	57
5	11	2	6	1	44	6	12	1	63
6	9	3	5	3	36	9	10	3	58
7	11	2	5	2	44	6	10	2	62
8	10	0	0	10	40	0	0	10	50
9	4	5	7	4	16	15	14	4	49
10	8	6	4	2	32	18	8	2	60
11	11	6	3	0	44	18	6	0	68
12	7	4	5	4	28	12	10	4	54
13	6	4	5	5	24	12	10	5	51
14	3	9	5	3	24	18	10	3	52
15	9	6	2	3	36	18	4	3	61
16	7	5	4	4	28	15	8	4	55
17	10	0	0	10	40	0	0	10	50
18	9	6	2	3	36	18	4	3	61
19	7	5	5	3	28	15	10	3	56
20	10	3	4	3	40	9	8	3	60

21	7	5	4	4	28	15	8	4	55
22	11	3	5	1	44	15	10	1	64
23	10	3	3	4	40	9	6	4	59
24	11	2	5	2	44	6	10	2	62
25	11	6	3	0	44	18	6	0	68
26	10	0	0	10	40	0	0	10	50
27	6	6	4	4	24	18	8	4	54
28	8	5	2	5	32	15	4	5	56
29	9	6	2	3	36	18	4	3	61
30	11	6	3	0	44	18	6	0	68
31	10	0	0	10	40	0	0	10	50
32	7	4	5	4	28	12	10	4	54
33	8	5	2	5	32	15	4	5	56
34	10	4	2	4	40	12	4	4	60
35	3	8	8	1	12	24	16	1	53
36	7	4	7	1	28	12	14	1	55
37	7	6	4	3	28	18	8	3	57
38	4	5	7	4	16	15	14	4	49
39	5	8	5	2	20	24	10	2	60
40	3	9	5	3	12	27	10	3	52
41	5	4	7	4	20	12	14	4	50
42	6	8	6	0	24	24	12	0	60
43	6	8	4	2	24	24	8	2	58
44	2	9	4	5	8	27	8	5	48
45	5	4	7	4	20	12	14	4	50

a. Mencari interval nilai

Untuk menentukan kualifikasi dan interval digunakan rumus sebagai berikut:

$$I = \frac{R}{K}$$

Keterangan:

I = lebar interval

R : rentang (*range*) = skor tertinggi – skor terendah

N : banyaknya sampel

K : banyaknya kelas =  $1+(3,3) \log N$

$$I = \frac{68 - 45}{1 + (3,3) \log 45}$$

$$I = \frac{23}{1 + (3,3)1,653}$$

$$= 6,456$$

$$I = \frac{23}{6,456}$$

$$= 3,56 \text{ dibulatkan menjadi } 4$$

Dari perhitungan data di atas, diperoleh kualifikasi dan interval nilai sebagai berikut:

Tabel.2

Frekuensi Nilai Variabel Pembiasaan Tadarus al-Qur'an

Nilai Variabel	Frekuensi	Keterangan
45 – 48	3	Kurang
49 – 52	11	
53 – 56	11	Cukup
57 – 60	13	
61 – 64	5	Baik
65 – 68	2	

b. Mencari nilai rata-rata (*mean*)

Tabel.3

Distribusi Frekuensi Skor Mean Variabel  
Pembiasaan Tadarus al-Qur'an

Nilai variabel	X <sub>1</sub>	F	Fx <sub>1</sub>	
45 – 48	46,5	3	139,5	$M = \frac{\sum fx_1}{\sum f}$ $= \frac{2516,5}{45}$
49 – 52	50,5	11	555,5	
53 – 56	54,5	11	599,5	
57 – 60	58,5	10	585	
61 – 64	62,5	7	437,5	

65 – 68	66,5	3	199,5	= 56,022
Jumlah	339	45	2516,5	

Skor mean yang dihasilkan dari variabel pembiasaan tadarus al-Qur'an dengan nilai 56,022 yang berada pada nilai interval 53 – 56. Setelah diketahui nilai mean, dilanjutkan dengan membuat tabel distribusi Frekuensi - Relatif pada pembiasaan tadarus al-Qur'an, dengan cara sebagai berikut ;

$$f(\%) \text{ garis pertama} = \frac{f(\text{abs}) \text{ pertama}}{N} \times 100\%$$

Tabel.4

Nilai Distribusi Relatif Variabel Pembiasaan Tadarus al-Qur'an

Nilai variabel	F	F %
45– 48	3	6,67
49– 52	11	24,44
53– 56	11	24,44
57– 60	10	22,22
61– 64	7	15,56
65 – 68	3	6,67
Jumlah	45	100

## 2. Data tentang kedisiplinan belajar PAI siswa (Y)

Seperti halnya menentukan nilai kuantitatif pada pembiasaan tadarus al-Qur'an (X), Untuk menentukan nilai kuantitatif kedisiplinan belajar PAI siswa (Y) yaitu dengan memberikan skor nilai pada setiap alternatif jawaban dan mengalikannya kemudian dijumlahkan. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat ada tabel dibawah ini:

Tabel. 5  
Data Hasil Angket Kedisiplinan Belajar PAI siswa

No. Resp.	Jawaban				Nilai				Jumlah
	1	2			3				
	A	B	C	D	4	3	2	1	
1	10	4	2	4	40	12	4	4	60
2	4	5	7	4	16	15	14	4	49
3	8	6	1	5	32	18	2	5	57
4	10	9	1	0	40	27	2	0	69
5	16	0	4	0	64	0	8	0	72
6	13	1	3	3	52	3	6	3	64
7	10	7	3	0	40	21	6	0	67
8	10	4	2	4	40	12	4	4	60
9	4	5	7	4	16	15	14	4	49
10	15	0	0	5	60	0	0	5	65
11	16	0	4	0	64	0	8	0	72
12	9	2	5	4	36	6	10	4	56
13	15	3	0	2	60	9	0	2	71
14	6	6	4	4	24	18	8	4	54
15	14	3	2	1	56	9	4	1	70
16	9	2	5	4	36	6	10	4	56
17	9	5	5	1	36	15	10	1	62
18	13	1	3	3	52	3	6	3	64
19	10	10	0	0	40	30	0	0	70
20	9	3	5	3	36	9	10	3	58
21	7	4	7	1	28	12	14	1	55
22	10	9	1	0	40	27	2	0	69
23	10	10	0	0	40	30	0	0	70
24	12	2	3	3	48	6	6	3	63
25	15	3	0	2	60	9	0	2	71
26	6	8	4	2	24	24	8	2	58
27	17	2	0	1	68	6	0	1	72
28	4	11	4	1	16	33	8	1	58
29	4	8	6	2	16	24	12	2	54
30	16	0	4	0	64	0	8	0	72
31	10	4	2	4	40	12	4	4	60
32	10	10	0	0	40	30	0	0	70
33	7	5	6	2	28	15	12	2	57
34	14	3	2	1	56	9	4	1	70

35	12	2	3	3	48	6	6	3	63
36	10	3	5	2	40	9	10	2	61
37	9	1	5	5	36	3	10	5	64
38	11	2	2	5	44	6	4	5	59
39	10	3	5	2	40	9	10	2	61
40	9	6	5	0	36	18	10	0	64
41	15	3	0	2	60	9	0	2	71
42	10	4	2	4	40	12	4	4	60
43	10	4	2	4	40	12	4	4	60
44	8	9	3	0	32	27	6	0	65
45	4	10	3	3	16	30	6	3	55

a. Mencari interval nilai

Untuk menentukan kualifikasi dan interval digunakan rumus sebagai berikut:

$$I = \frac{R}{K}$$

keterangan:

I = lebar interval

R = rentang (*range*) = skor tertinggi – skor terendah

N = banyaknya sampel

K = banyaknya kelas =  $1 + (3,3) \log N$

$$I = \frac{72 - 49}{1 + (3,3) \log 45}$$

$$I = \frac{23}{1 + (3,3)1,653}$$

$$= 6,456$$

$$I = \frac{23}{6,456}$$

$$= 3,56 \text{ dibulatkan menjadi } 4$$

Dari perhitungan data di atas, diperoleh kualifikasi dan interval nilai sebagai berikut:

Tabel.7

Frekuensi Nilai Variabel Kedisiplinan Belajar PAI siswa

Nilai Variabel	Frekuensi	Keterangan
49 – 52	2	Kurang
53 – 56	7	
57 – 60	11	Cukup
61 – 64	8	
65 – 68	3	Baik
69 – 72	14	

b. Mencari nilai rata-rata (*mean*)

Tabel.8

Distribusi Frekuensi Skor Mean Variabel  
Kedisiplinan Belajar PAI siswa

Nilai variabel	$X_1$	F	$Fx_1$	
49 – 52	50,5	2	101	$M = \frac{\sum fx_1}{\sum f}$ $= \frac{2812,5}{45}$ $= 62,5$
53 – 56	54,5	7	381,5	
57 – 60	58,5	11	643,5	
61 – 64	62,5	8	500	
65 – 68	66,5	3	199,5	
69 – 72	70,5	14	987	
Jumlah	363	45	2812,5	

Skor mean yang dihasilkan dari variabel kedisiplinan belajar PAI siswa, dengan nilai 62,5 yang berada pada nilai interval 69 – 72. Setelah diketahui nilai mean, dilanjutkan dengan membuat tabel

distribusi Frekuensi - Relatif pada kedisiplinan belajar PAI siswa, dengan cara sebagai berikut ;

$$f(\%) \text{ garis pertama} = \frac{f(\text{abs})\text{pertama}}{N} \times 100\%$$

Tabel.9

Nilai Distribusi Relatif Variabel Kedisiplinan Belajar PAI siswa

Nilai variabel	F	F %
49 – 52	2	4,44
53 – 56	7	15,56
57– 60	11	24,44
61 – 64	8	17,78
65 – 68	3	6,67
69 – 72	14	31,11
Jumlah	45	100

### C. Pengujian Hipotesis

Setelah data terkumpul serta adanya teori yang mendukung, maka langkah penulis selanjutnya adalah membuktikan ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara pembiasaan tadarus al-Qur'an terhadap kedisiplinan belajar PAI siswa di SMA YATPI Godong Grobogan, dengan melakukan 3 tahapan analisis data dengan rumus statistik, yaitu analisis pendahuluan, analisis uji hipotesis, dan analisis lanjut. Selanjutnya terdapat pembahasan penelitian dan keterbatasan penelitian.

Pengujian hipotesis merupakan analisis untuk pembuktian diterima atau ditolaknya hipotesis yang diajukan, berikut langkah kerja dalam pengujian hipotesis:

#### 1. Analisis Pendahuluan

Analisis pendahuluan ini bertujuan untuk mengetahui tingkat hubungan antara pembiasaan tadarus al Qur'an dan kedisiplinan belajar PAI. Dalam

analisis ini langkah-langkah yang ditempuh yaitu memasukkan data-data hasil angket yang diperoleh ke dalam tabel kerja analisis regresi yang melibatkan data-data tersebut. Untuk lebih jelasnya, maka dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel.10

Pengaruh Pembiasaan Tadarus al-Qur'an Terhadap Kedisiplinan Belajar  
PAI siswa di SMA YATPI Godong Grobogan

No. Resp.	$X_1$	$Y_1$	$X_1Y_1$	$X_1^2$	$Y_1^2$
1	55	60	3300	3025	3600
2	45	49	2205	2025	2401
3	45	57	2565	2025	3249
4	57	69	3933	3249	4761
5	63	72	4536	3969	5184
6	58	64	3721	3364	4096
7	62	67	4154	3844	4489
8	50	60	3000	2500	3600
9	49	49	2401	2401	2401
10	60	65	3900	3600	4225
11	68	72	4896	4624	5184
12	54	56	3024	2916	3136
13	51	71	3621	2601	5041
14	52	54	2808	2704	2916
15	61	70	4270	3721	4900
16	55	56	3080	3025	3136
17	50	62	3100	2500	3844
18	61	64	3904	3721	4096
19	56	70	3920	3136	4900
20	60	58	3480	3600	3364
21	55	55	3025	3025	3025

22	64	69	4416	4096	4761
23	59	70	4130	3481	4900
24	62	63	3906	3844	3969
25	68	71	4828	4624	5041
26	50	58	2900	2500	3364
27	54	72	3888	2916	5184
28	56	58	3248	3136	3364
29	61	54	3294	3721	2916
30	68	72	4896	4624	5184
31	50	60	3000	2500	3600
32	54	70	3780	2916	4900
33	56	57	3192	3136	3249
34	60	70	4200	3600	4900
35	53	63	3339	2809	3969
36	55	61	3355	3025	3721
37	57	54	3078	3249	2916
38	49	59	2891	2401	3481
39	60	61	3660	3600	3721
40	52	64	3328	2704	4096
41	50	71	3550	2500	5041
42	60	60	3600	3600	3600
43	58	60	3480	3364	3600
44	48	65	3120	2304	4225
45	50	55	2750	2500	3025
	$\Sigma X_1$ =2521	$\Sigma Y_1$ =2817	$\Sigma X_1 Y_1$ =158663	$\Sigma X_1^2$ =142725	$\Sigma Y_1^2$ =178275

Dari tabel kerja diatas diketahui bahwa:

$$N = 45$$

$$\Sigma X_1 = 2521$$

$$\begin{aligned}\Sigma Y_1 &= 2817 \\ \Sigma XY &= 158663 \\ \Sigma X^2 &= 142725 \\ \Sigma Y^2 &= 178275\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\Sigma X}{N} \\ &= \frac{2521}{45} = 56,02\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\bar{y} &= \frac{\Sigma Y}{N} \\ &= \frac{2817}{45} = 62,6\end{aligned}$$

## 2. Analisis Uji Hipotesis

untuk membuktikan hipotesis yang diajukan penulis, maka dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi satu prediktor. Adapun langkah-langkah dalam pengolahan data tersebut adalah sebagai berikut:

### 1. Mencari koefisien korelasi ( $r$ )

Mencari koefisien korelasi ini, dimaksudkan untuk menghubungkan antar variabel bebas ( $x$ ) dan variabel terikat ( $y$ ), bukan dalam arti hubungan sebab akibat, melainkan hubungan searah. Hasil  $r_{hitung}$  dapat di konsultasikan dengan tabel di bawah ini :

Tabel. 11

Interpretasi dari nilai  $r$

$r$	Interpretasi
0	Tidak berkorelasi
0,01-0,20	Sangat rendah
0,21-0,40	Rendah
0,41-0,60	Agak rendah
0,61-0,80	Cukup
0,81-0,99	Tinggi
1	Sangat tinggi

Kemudian mencari nilai  $r$  , dengan langkah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\sum x^2 &= \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \\ &= 142725 - \frac{(2521)^2}{45} \\ &= 142725 - \frac{6355441}{45} \\ &= 142725 - 141232,022 \\ &= 1492,978\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\sum y^2 &= \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \\ &= 178275 - \frac{(2817)^2}{45} \\ &= 178275 - \frac{7935489}{45} \\ &= 178275 - 176344,2 \\ &= 1930,8\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\sum xy &= \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N} \\ &= 158663 - \frac{(2521)(2817)}{45} \\ &= 158663 - \frac{7101657}{45} \\ &= 158663 - 157814,6 \\ &= 848,4\end{aligned}$$

sehingga didapatkan skor deviasi, yaitu :

$$\begin{aligned}\sum x^2 &= 1492,978 \\ \sum y^2 &= 1930,8 \\ \sum xy &= 848,4\end{aligned}$$

Kemudian dimasukkan ke dalam rumus :

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}} \\
 &= \frac{848,4}{\sqrt{(1492,978)(1930,8)}} \\
 &= \frac{848,4}{\sqrt{2882641,922}} \\
 &= \frac{848,4}{1697,83448} \\
 &= 0,499695353 \text{ dibulatkan menjadi } 0,500
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{kesimpulan} &= \Gamma_{\text{hitung}} > \Gamma_{\text{tabel}} = \text{signifikan} \\
 &= 0,499 > 0,294 \text{ pada taraf } 5\%, \text{ berarti signifikan} \\
 &= 0,499 > 0,380 \text{ pada taraf } 1\%, \text{ berarti signifikan}
 \end{aligned}$$

Jadi, pembiasaan tadarus al Qur'an memiliki korelasi positif dengan kedisiplinan belajar PAI siswa di SMA YATPI Godong yaitu sebesar  $r = 0,499$  dalam kategori "Agak rendah". Hal ini disebabkan karena dalam pelaksanaannya masih ada siswa yang belum bisa membaca al Qur'an, sehingga semangat dan antusiasme mereka berkurang. Hal yang demikian mempengaruhi terhadap siswa yang lain.

2. Uji signifikansi korelasi melalui uji t.

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{r\sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 t &= \frac{0,499\sqrt{45-2}}{\sqrt{1-(0,499)^2}} \\
 &= \frac{0,499\sqrt{43}}{\sqrt{1-0,249001}} \\
 &= \frac{0,499 \cdot 6,5547}{\sqrt{0,75099}} \\
 &= \frac{3,2708}{0,8666} \\
 &= 3,77429033 \text{ dibulatkan menjadi } 3,7743
 \end{aligned}$$

Kesimpulan:  $t = 3,77 > 2,014 = t_{(0,05;1,43)} = \text{signifikan.}$

$t = 3,77 > 2,690 = t_{(0,01;1,43)} = \text{signifikan}$

### 3. Mencari persamaan analisis regresi

Persamaan regresi :  $\bar{Y} = a + bX$

dimana:

$\bar{Y}$  = variabel kriterium

$X$  = variabel prediktor

$a$  = bilangan konstan

$b$  = koefisien arah regresi linier

$$\begin{aligned} a &= \frac{(\sum Y_1)(\sum X_1^2) - (\sum X_1)(\sum X_1 Y_1)}{n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2} \\ &= \frac{(2817)(142725) - (2521)(158663)}{45.142725 - (2521)^2} \\ &= \frac{402056325 - 399989423}{6422625 - 6355441} \\ &= \frac{2066902}{57871084} \\ &= 0,0357 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} b &= \frac{n \sum X_1 Y_1 - (\sum X_1)(\sum Y_1)}{n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2} \\ &= \frac{45.158663 - (2521)(2817)}{45.142725 - (2521)^2} \\ &= \frac{7139835 - 7101657}{6422625 - 6355441} \\ &= \frac{38178}{67184} \\ &= 0,5683 \end{aligned}$$

$\bar{Y} = a + bX$

Sehingga persamaan regresinya menjadi:

$$\bar{Y} = 0,0357 + 0,5683X$$

Persamaan regresi antara variabel (X) dengan variabel (Y) = karena b positif, maka hubungan fungsionalnya (pengaruh atau meramalkan pengaruh) juga menjadi positif.

#### 4. Analisis regresi

Berikut ini rumus regresi linear sederhana untuk mengetahui harga  $F_{hitung}$  dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

##### a. Jumlah kuadrat total

$$\begin{aligned} JK_{total} &= \sum y^2 \\ &= 1930,8 \end{aligned}$$

##### b. Jumlah kuadrat regresi

$$\begin{aligned} JK_{regresi} &= \frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2} \\ &= \frac{(848,4)^2}{1492,978} \\ &= \frac{719782,56}{1492,978} \\ &= 482,1119668 \text{ dibulatkan menjadi } 482,112 \end{aligned}$$

##### c. Jumlah kuadrat residu

$$\begin{aligned} JK_{residu} &= \sum y^2 - JK_{reg} \\ &= 1930,8 - 482,112 \\ &= 1448,688 \end{aligned}$$

##### d. $dK_{regresi} = K = 1$

$$\begin{aligned} e. \quad dK_{residu} &= N - K - 1 \\ &= 45 - 1 - 1 \\ &= 43 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} f. \quad F_{regresi} &= \frac{JK_{reg} / dK_{res}}{JK_{res} / dK_{res}} \\ &= \frac{482,112 / 1}{1448,688 / 43} \end{aligned}$$

$$= \frac{482,112}{33,6904}$$

$$= 14,31007052 \text{ dibulatkan menjadi } 14,310$$

Kesimpulan:  $F = 14,31 > 4,07 = F_{(0,05;1,43)} = \text{signifikan.}$

$F = 14,31 > 7,27 = F_{(0,01;1,43)} = \text{signifikan.}$

Berikut ini perhitungan di atas dapat disubstitusikan dalam tabel, sebagai berikut :

Tabel.12

Ringkasan Anava Regresi Linier Sederhana

Sumber varian	JK	dK	RK	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel(a;dK[reg]</sub>		Kesimpulan
					dK <sub>res[reg]</sub> )		
					$\alpha$ 0,05	$\alpha$ 0,01	
Regresi	482,112	1	482,112	14,31	4,07	7,27	signifikan
Residu	1448,688	43	33,690				
Total	1930,8	44	-				

##### 5. Uji signifikansi

Dengan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2 / K}{(1 - R^2) / (N - K - 1)}$$

Langkah-langkahnya sebagai berikut :

$$\begin{aligned} R^2 &= \frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2 \sum y^2} \\ &= \frac{(848,4)^2}{(1492,978)(1930,8)} \\ &= \frac{719782,56}{2882641,922} \\ &= 0,249695445 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 F &= \frac{R^2 / K}{(1 - R^2) / (N - K - 1)} \\
 &= \frac{0,249695445 / 1}{(1 - 0,249695445) / 43} \\
 &= \frac{0,249695445}{0,750304555 / 43} \\
 &= \frac{0,249695445}{0,017448943}
 \end{aligned}$$

= 14,31006136 dibulatkan menjadi 14,310

Kesimpulan:  $F = 14,31 > 4,07 = F_{(0,05;1,43)} = \text{signifikan}$

$F = 14,31 > 7,27 = F_{(0,01;1,43)} = \text{signifikan}$

### 3. Analisis Lanjut

Analisis lanjut merupakan kelanjutan dari analisis uji hipotesis dengan cara membandingkan hasil perhitungan yang sudah diperoleh, harga  $F_{\text{reg}}$  yang telah diketahui dengan tabel ( $F_t$  5% dan  $F_t$  1%) dengan kemungkinan sebagai berikut :

- a. Jika  $F_{\text{reg}}$  lebih besar dari  $F_t$  5% dan 1% maka pengajuan hipotesis yang menyatakan ada pengaruh positif antara pembiasaan tadarus al-Qur'an terhadap kedisiplinan belajar PAI siswa di SMA YATPI Godong Grobogan dapat diterima.
- b. Jika  $F_{\text{reg}}$  kurang dari  $F_t$  5% dan 1% maka pengajuan hipotesis yang menyatakan ada pengaruh positif antara pembiasaan tadarus al-Qur'an terhadap kedisiplinan belajar PAI siswa di SMA YATPI Godong Grobogan ditolak.

Dari analisis uji hipotesis diperoleh harga  $F_{\text{reg}} = 14,31$  dengan derajat kebebasan pembilang  $V_1=1$  dan  $V_2= 43$ , maka :

$F_{\text{reg}} = 14,31 > F_t 5\% = 4,07$  (hal ini berarti signifikan)

$F_{\text{reg}} = 14,31 > F_t 1\% = 7,27$  (hal ini berarti signifikan)

Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif antara pembiasaan tadarus al-Qur'an terhadap kedisiplinan belajar PAI siswa di SMA YATPI Godong Grobogan diterima.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Pembiasaan tadarus al Qur'an pada siswa SMA YATPI Godong Grobogan telah dilaksanakan dengan cukup baik. Hal ini terbukti dengan adanya guru BTA yang bertanggung jawab atas pelaksanaannya. Di samping itu tadarus al Qur'an dilakukan secara bersama-sama, rutin setiap hari (senin – sabtu kecuali hari jum'at). Kegiatan ini diikuti oleh semua siswa SMA YATPI baik kelas X maupun XII. Waktu yang digunakan dalam pelaksanaan tadarus al Qur'an yaitu selama 30 menit, dimulai dari pukul 07.00 – 07.30 WIB. Waktu ini digunakan tidak hanya sebatas membaca al Qur'an saja, akan tetapi waktu dimanfaatkan sebaik mungkin untuk membaca dan mengkaji ayat-ayat yang sekiranya perlu dibahas nilai-nilai yang terkandung dalam ayat al Qur'an. Sehingga nantinya siswa mengetahui, memahami, dan dapat mengamalkan ajaran al Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pelaksanaannya, untuk kelas X membaca juz'amma dan seterusnya, sedang untuk kelas XI melanjutkan dari kelas X tahun sebelumnya, berlanjut pada kelas XII. Pembiasaan tadarus al Qur'an diharapkan dapat membawa efek yang positif bagi kehidupan sehari-hari siswa, lewat pengkajian kandungan nilai-nilai ayat dalam al Qur'an, sebagai contoh diterangkannya kandungan nilai-nilai pada surat al Balad. Pada surat ini melalui metode ceramah guru menerangkan bahwa manusia diciptakan oleh Allah pada keadaan susah payah. Oleh karena itu, manusia diharapkan untuk berusaha menjadi lebih baik. Jika dikaitkan dengan kehidupan siswa yang berada pada keadaan belajar adalah siswa diharapkan belajar sungguh-sungguh, lebih baik, menghargai dan memiliki sikap disiplin dalam melakukan suatu kegiatan, sehingga nantinya akan tercapai apa yang dicita-citakan, meskipun dalam proses untuk menuju pada kebahagiaan harus melalui

keadaan yang sulit tentu ada jalan (Hasil wawancara dengan bapak Muhib selaku guru BTA kelas X1, pada tanggal 28 Februari 2008).

Kedisiplinan siswa SMA YATPI dapat dikatakan dalam kategori "Cukup". Karena masih ada siswa yang membangkang bahkan melanggar peraturan yang telah ditetapkan. Sebagai contoh kecil yaitu masih ada yang berangkat terlambat ke sekolah, yang seharusnya masuk kelas pada pukul 07.00 pagi tetapi kenyataannya masih ada siswa yang terlambat dengan berbagai alasan yang berbeda. Hal ini berpengaruh terhadap kedisiplinan belajar PAI siswa. Banyak siswa yang menganggap sepele pelajaran ini, memandang sebelah mata, menganggap gampang pada PAI. Oleh karena itu SMA YATPI menyelenggarakan pembiasaan tadarus al Qur'an yang dilakukan pada setiap pagi hari mulai pukul 07.00, selama 30 menit yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan mereka khususnya dalam melancarkan bacaan mereka terhadap al Qur'an, membentuk kedisiplinan belajar siswa, dan membentuk akhlak yang mahmudah. Dengan mengikuti dan memahami ayat-ayat yang terkandung dalam al Qur'an siswa diharapkan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, lebih lagi di sekolah.

Pelaksanaan tadarus al Qur'an dapat menciptakan suasana kelas tenang dan khidmat. Suasana ini akan membawa siswa untuk membuka diri guna menerima dan melakukan hal-hal yang positif, salah satunya sikap disiplin. Meskipun demikian, masih ada juga siswa yang melanggar bahkan tidak mengikuti kegiatan ini. Hal ini dapat berpengaruh terhadap siswa yang lain. Kebanyakan dari mereka yaitu siswa yang belum bisa membaca al Qur'an, oleh karena siswa yang demikian, cenderung untuk mengganggu dan mempengaruhi yang lain.

Selain itu, tadarus al Qur'an dapat menentramkan jiwa bagi para pembacanya. Dalam hal ini jiwa siswa SMA YATPI Godong yang pada akhirnya meningkatkan semangat siswa dalam belajar PAI, dan meningkatkan kedisiplinan belajar pada siswa. Dengan indikasi semua siswa masuk kelas tepat pada waktu yang ditentukan, memperhatikan pelajaran PAI, mengikuti pelajaran tanpa membolos, dan mengerjakan tugas PAI. Dengan demikian

kegiatan tadarus al Qur'an dapat berpengaruh terhadap kedisiplinan belajar pada siswa, khususnya belajar PAI.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian yang penulis lakukan terdapat keterbatasan-keterbatasan diantaranya sebagai berikut:

1. Ada banyak faktor yang mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa khususnya dalam belajar PAI selain membiasakan siswa untuk tadarus al-Qur'an, seperti guru sebagai pembimbing, lingkungan, dan lain sebagainya. Namun penulis hanya meneliti faktor pembiasaan tadarus al-Qur'an saja, agar lebih terkonsentrasi pada obyek penelitian tersebut.
2. Penelitian ini tidak bisa mencerminkan seluruh siswa SMA yang ada. Hasilnya pun tidak bisa dikategorikan sebagai pencerminan di SMA secara umum. Meskipun hasil penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan status keilmiahannya, namun temuan yang dihasilkan pun tetap bersifat kasuistik.
3. Metode yang penulis gunakan untuk memperoleh data tentang pengaruh pembiasaan tadarus al-Qur'an terhadap kedisiplinan belajar PAI siswa SMA YATPI hanya dengan menggunakan metode observasi dan angket yang diisi oleh siswa. Sehingga hasil penelitian tidak sevalid apabila menggunakan berbagai metode pengumpulan data.

Dari beberapa keterbatasan di atas maka penulis menegaskan bahwa hasil penelitian ini tidak bisa digeneralisasikan untuk seluruh siswa SMA seluruhnya, tetapi hanya bisa digeneralisasikan untuk seluruh siswa sekolah yang penulis teliti yaitu SMA YATPI Godong Grobogan.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Setelah penulis mengadakan penelitian, dan memperoleh data-data yang diperlukan melalui berbagai metode penelitian, kemudian menganalisis data tersebut yang berupa angka kasar, maka penulis dapat menyimpulkan dari hasil penelitian, sebagai berikut:

1. Pembiasaan tadarus al-Qur'an adalah kegiatan membaca al-Qur'an yang dilakukan secara terus menerus dengan mengulang ayat-ayat secara bersama-sama, sehingga kegiatan tersebut menjadi suatu kebiasaan yang sulit untuk ditinggalkan.

Pembiasaan tadarus al-Qur'an di SMA YATPI Godong Grobogan telah dilaksanakan dengan cukup baik ditunjukkan dengan skor mean yang dihasilkan dari variabel pembiasaan tadarus al-Qur'an (X) dengan nilai 56,022 yang berada pada interval 53 – 56, dengan kategori "cukup" . hal yang demikian dikarenakan pelaksanaannya sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan yaitu setiap hari senin – sabtu (kecuali hari jum'at). Semua warga kelas dengan disiplin mengikuti kegiatan tersebut dengan dibimbing oleh guru BTA. Di samping itu dukungan dari berbagai pihak sekolah sangat membantu pelaksanaan kegiatan ini.

2. Pembiasaan tadarus al-Qur'an akan membawa efek yang positif jika dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan kaidah yang ada, termasuk jika diperlukan sebagai usaha mendisiplinkan belajar siswa. Karena salah satu faktor yang membentuk semangat disiplin yaitu kebiasaan, dengan seringnya melakukan sesuatu tanpa rasa terbebani, maka dengan sendirinya akan membentuk kedisiplinan.

Kedisiplinan belajar dapat dipengaruhi dari berbagai macam faktor, baik internal maupun eksternal, guru mempunyai peranan penting dalam usaha mendisiplinkan belajar siswa, dengan membiasakan siswa untuk tadarus al-Qur'an setiap harinya diharapkan dapat membawa anak pada sikap

disiplin yang berpengaruh terhadap kedisiplinan belajar PAI siswa. Hal ini dapat dimaklumi bersama, karena pembiasaan tadarus akan membawa anak pada kondisi psikis yang baik, siswa lebih tenang, sehat dan stabil dalam mengikuti pelajaran. Dalam hal ini khususnya pelajaran PAI. Skor mean yang dihasilkan dari variabel kedisiplinan belajar PAI siswa (Y) dengan nilai 62,5 yang berada pada nilai interval 69 – 72, dengan kategori "baik".

3. Pembiasaan tadarus al Qur'an memiliki korelasi positif dengan kedisiplinan belajar PAI siswa di SMA YATPI Godong yaitu sebesar  $r = 0,499$  dalam kategori "Agak rendah". Hal ini disebabkan karena dalam pelaksanaannya masih ada siswa yang belum bisa membaca al Qur'an, sehingga semangat dan antusiasme mereka berkurang. Hal yang demikian mempengaruhi terhadap siswa yang lain.

Pengujian hipotesis penelitian menggunakan analisis regresi satu predictor menunjukkan bahwa hasil  $F_{hitung} = 14,31 > 4,07 = F(0,05;1,43) =$  signifikan, dan  $F_{hitung} = 14,31 > 7,27 = F(0,01;1,43) =$  signifikan. Persamaan regresi antara variabel (X) dengan variabel (Y) =  $\bar{Y} = 0,0357 + 0,5683X$  karena b positif, maka hubungan fungsionalnya (pengaruh) juga menjadi positif. Sehingga hasil akhir dari penelitian ini terdapat pengaruh antara pembiasaan tadarus al-Qur'an terhadap kedisiplinan belajar PAI siswa di SMA YATPI Godong Grobogan.

## B. Saran-Saran

Setelah penulis mendapatkan kesimpulan sebagaimana di atas dan ternyata hipotesis yang diajukan diterima, maka penulis menyampaikan beberapa saran diantaranya:

1. Siswa SMA YATPI Godong Grobogan.

Siswa hendaknya mempunyai semangat dan senantiasa selalu melaksanakan kegiatan tadarus al-Qur'an dengan sungguh-sungguh sebagai wujud keimanan mereka terhadap al-Qur'an lewat membacanya

setiap hari dan penuh rasa tanggung jawab sebagai wujud kedisiplinan mereka dalam melaksanakan tugas dan mengikuti pelajaran PAI.

2. Guru SMA YATPI Godong Grobogan.

Guru perlu mempertahankan dan meningkatkan pembiasaan tadarus al-Qur'an dengan cara lebih memperhatikan adab dalam tadarus dan menggunakan metode yang lebih baik, jika perlu menggunakan hukuman apabila terdapat siswa melanggar bahkan tidak melakukan kegiatan pembiasaan tadarus al-Qur'an, sehingga dapat berpengaruh terhadap kedisiplinan mereka dalam mengikuti pelajaran PAI.

### C. Penutup

Segala puji bagi Allah, skripsi yang berjudul **Pengaruh Pembiasaan Tadarus al-Qur'an Terhadap Kedisiplinan Belajar PAI Siswa di SMA YATPI Godong Grobogan**, berkat taufiq, hidayah, dan inayah Nya dari Allah SWT serta bimbingan dari pembimbing dan bantuan pengurus SMA YATPI Godong Grobogan, sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan.

Usaha secara optimal untuk mendapatkan kebenaran dan keabsahan telah penulis lakukan dengan sungguh-sungguh, namun telah disadari pula bahwa penulis adalah manusia biasa yang tidak lepas dari sifat manusianya, yaitu luput dan lupa. Oleh karena itu, penulis mengharap saran dan kritik konstruktif dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan terhadap penyelesaian skripsi ini. Semoga amalnya di balas oleh Allah SWT dengan balasan yang lebih baik.

Akhirnya, harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat. Amin.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.M., Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- Abdillah Muhammad, Imam Bin ismail al-Bukhori, *Shahih Bukhari, juz 5*, Beirut: Darul Kitab Ilmiah, 1992.
- Abdul Aziz, Shaleh dan Abdul Aziz Majid, *At Tarbiyah Wa Thuruqut Tadris*, Juz I, Mesir: Darul Ma'arif, t.th.
- Abdurrahman Ar-Rumi, Bin Fahd, *Ulumul Qur'an: Studi Kompleksitas al-Qur'an*, Yogyakarta: Titian Ilahi, 1996.
- Agama, Departemen RI, *Pedoman Pendidikan Agama Islam untuk Sekolah Umum*, Jakarta: Depag RI Direktorat Kelembagaan Agama Islam dan Direktorat Madrasah dan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum, 2004.
- Ahmad Fidai, Rafi, *Concise History of Muslim World*, Vol. I, New Delhi: Kitabbhavan, 2001.
- Arief, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2002.
- B. Hurlock, Elizabeth, *Perkembangan Anak*, Jilid II, Jakarta: Erlangga, 1989.
- Bahri Djamarah, Syaiful, *Rahasia Sukses Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Bastaman, Hanna Djumhana, *Integrasi Psikologi dengan Islam: Menuju Psikologi Islami*, Yogyakarta: pustaka Pelajar, 2001.
- Clay, Henry Lindgren, *Educational Psychology in the Classroom*, Tokyo: Charles E. Tuttle Company, 1960.
- Elisabeth Allen, Jane, *Disiplin Positif (Menciptakan Dunia Penitipan Anak yang Edukatif Bagi Anak Pra Sekolah)*, Jakarta: Anak Presuasi Pustaka, 2005.

- Farkhah, Siti, *Pengaruh Aktivitas Shalat Berjamaah Terhadap Kedisiplinan Belajar Santri Di Pondok Pesantren Putri Al Hikmah Tugurejo Tugu Semarang*, Skripsi S1 IAIN Walisongo Semarang, Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2002.
- Hadhiri, Choiruddin, *Klasifikasi Kandungan Al Qur'an*, Jakarta: Gema Insani Press, 1996.
- Hadjar, Ibnu, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.
- Iba Asghari, H. Basri, *Solusi al-Qur'an tentang Problematika Sosial, Politik, Budaya*, Jakarta: Rineka Cipta, 1994.
- Jaya, Yahya, *Spiritualisasi Islam*, Jakarta: Ruhama, 1994.
- Kartono, Kartini, *Bimbingan dan Dasar-Dasar pelaksanaannya*, Jakarta: Rajawali, 1985.
- , *Pengantar Ilmu Mendidik Teoritis*, Bandung: Bandar Maju, 1992.
- Ma'shumah, Lift Anis, *Pembinaan Kesadaran Beragama pada Anak (Telaah PP.no.27/1990 dalam Konteks Metode Pendidikan Islam)*, dalam Ismail SM eds), *Paradigma Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Margono, S., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Mohammad, Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, Bandung: Angkasa, 1982.
- Muhammad, Ali, H. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: CV. Sinar Baru, 1992.
- Muslihin, M., *Pengaruh Tadarus al-Qur'an Sebagai Pembuka Pelajaran Terhadap Minat Mengikuti Pelajaran PAI Peserta Didik SMA 8 Semarang*, Skripsi S1 IAIN Walisongo Semarang, Semarang: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2006.
- Muslim, Imam, *Shahih Muslim*, Juz 1, Beirut: Darul Kutub, t.th.
- Nasution, S., *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2000.

- Nata, Abuddin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Purwa Daminta, WJS, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1996.
- Purwanto, Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.
- Richard A. King dan Clifford T. Morgan, *Introduction to Psychology*, Tokyo: Mc Graw Hill Kogakusha, 1971.
- Sagala, Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: CV. Alfabeta, 2003.
- Schaefar, Charles, *Bagaimana Mendidik Anak dan Mendisiplinkan Anak*, Medan: IKIP Press, 1997.
- Singarimbun, Masri, dkk, *Metode Penelitian Survei*, Yogyakarta: LP3S, 1989.
- Soenarjo, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: P.T. Serajaya Santra, 1987.
- Soenarto, Ahmad, dkk, *Tarjamah Shahih Bukhari, jilid 6*, Semarang: Asy Syifa', 1993.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003.
- Surakhmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, Bandung: Tarsito, 1998.
- Surya, Muhammad, *Bina Keluarga*, Semarang: Aneka Ilmu, 2003.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.
- Syarifuddin, Ahmad, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani Press, 2004.
- Tim Penyusun Departemen Agama RI, *Pedoman Pendidikan Agama Islam untuk Sekolah Umum*, Jakarta: Depag RI Direktorat Kelembagaan Agama Islam dan Direktorat Madrasah dan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum, 2004.

- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi II, Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Usman, Husaini, *Pengantar Statistika*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- Wahab Khallaf, Abdul, *Ilmu Ushul Fiqh*, Semarang: Dina Utama, 1994.
- Winkel, W.S., *Psikologi Pengajaran dan Evaluasi Belajar*, Jakarta: Gramedia, 1983.
- Wyckoff, Jerry, *Disiplin Tanpa Teriakan atau Pukulan*, Jakarta: Binarupa Aksara, 1997.
- Yasyin, Sulchan, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Amanah, 1997.
- Zainuddin, *Seluk Beluk Pendidikan Al Ghazali*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Siti Aslamah  
Tempat, Tanggal lahir : Grobogan, 08 September 1985  
Agama : Islam  
Alamat : Plosorejo Rt 06/II Kemloko  
Godong, Grobogan 58162  
Pendidikan :

- SDN III Kemloko Lulus Tahun 1997
- MTs YATPI Godong Grobogan Lulus Tahun 2000
- MAN Demak Lulus Tahun 2003
- Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Angkatan 2003